

PT KROM BANK INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025

**DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN
2025 /**

FINANCIAL STATEMENTS

AS OF JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025

AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025



krom

Kantor Pusat
PT Krom Bank Indonesia, Tbk
Dipo Tower Lantai 9
Jl. Gatot Subroto Kav. 50-52, Jakarta 10260
Telp. : (021) 50899777

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
SERTA PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025**

PT KROM BANK INDONESIA TBK

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anton Hermawan
Alamat Kantor : Dipo Tower Lantai 9
Jl. Gatot Subroto Kav. 50-52
Jakarta
Alamat Rumah : Taman Alfa Indah Blok I-5/10,
Jakarta
Nomor Telepon : (021) 50899777
Jabatan : Presiden Direktur

Nama : Alvin James Kurniawan
Alamat Kantor : Dipo Tower Lantai 9
Jl. Gatot Subroto Kav. 50-52
Jakarta
Alamat Rumah : Apt. Mediterania Marina
Residen Tower D/33/AE Jl. RT
015 RW 002 Kelurahan Ancol,
Kecamatan Pedemangan,
Jakarta Utara
Nomor Telepon : (021) 50899777
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
- Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS
30 JUNE 2026 AND 31 DECEMBER 2025
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2026 AND 2025**

PT KROM BANK INDONESIA TBK

We, the undersigned:

Name : Anton Hermawan
Office address : Dipo Tower Lantai 9
Jl. Gatot Subroto Kav. 50-52
Jakarta
Residential address : Taman Alfa Indah Blok I-5/10,
Jakarta
Telephone : (021) 50899777
Title : President Director

Name : Alvin James Kurniawan
Office address : Dipo Tower Lantai 9
Jl. Gatot Subroto Kav. 50-52
Jakarta
Residential address : Apt. Mediterania Marina
Residen Tower D/33/AE Jl. RT
015 RW 002 Kelurahan Ancol,
Kecamatan Pedemangan,
Jakarta Utara
Telephone : (021) 50899777
Title : Director

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;*
- The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information contained in the financial statements is complete and correct;*
 - The financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
- We are responsible for the Bank's internal control system.*

Thus statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Juli/July 31, 2026

Presiden Direktur /
President Director


Anton Hermawan

Direktur /
Director


Alvin James Kurniawan

DHN

Audit trail

Details

FILE NAME	Surat Pernyataan Direksi Juni 2026 - 7/31/26, 4:58 PM.pdf
STATUS	Signed
STATUS TIMESTAMP	2026/07/31 10:04:09 UTC

Activity

SENT	felix.tanadi@krom.id sent a signature request to: Dimas Hananto Nugroho (dimas.nugroho@krom.id)	2026/07/31 09:58:22 UTC
SIGNED	Signed by Dimas Hananto Nugroho (dimas.nugroho@krom.id)	2026/07/31 10:04:09 UTC
COMPLETED	This document has been signed by all signers and is complete	2026/07/31 10:04:09 UTC

The email address indicated above for each signer may be associated with a Google account, and may either be the primary email address or secondary email address associated with that account.



PT KROM BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of 30 June 2026 and 31 December 2025

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2026 Rp	31 Desember/ December 2025 Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Kas	5	5,321,798,500	9,763,207,000	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	6	924,199,051,924	515,546,037,438	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar tahun 2026 Rp 313.462.655 (2025: Rp 203.925.433) - pihak ketiga	7			Placements with Other Banks - net off allowance for impairment losses Rp 313,462,655 in 2026 (2025: Rp 203,925,433) - third parties
Efek-efek - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 59.921.642 tahun 2026 (2025: Rp 21.894.404) - pihak ketiga	8	313,149,192,453	203,721,508,162	Marketable securities - net off allowance for impairment losses Rp 59,921,642 in 2026 (2025: Rp 21,894,404) - third parties
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Nihil tahun 2026 (2025: Nihil)	9	3,062,915,896,749	1,623,536,671,507	Securities purchased with agreements to resell - net off allowance for impairment losses Nil in 2026 (2025: Nil)
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 995.253.667.400 tahun 2026 (2025: Rp 907.175.505.081)	10	-	789,986,646,000	Loans receivable - net off allowance for impairment losses Rp 995,253,667,400 in 2026 (2025: Rp 907,175,505,081)
Pihak berelasi	29, 39	316,579,987,376	299,271,672,701	Related parties
Pihak ketiga		9,729,617,482,609	7,425,757,851,814	Third parties
Aset tetap dan Aset Hak Guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 21.150.076.685 tahun 2026 (2025: Rp 15.961.468.028)	12	176,414,144,242	179,486,140,338	Fixed assets and Right of Use Assets - net off accumulated depreciation Rp 21,150,076,685 in 2026 (2025: Rp 15,961,468,028)
Aset lain-lain - bersih	13			Other assets - net
Pihak berelasi	29	903,643,412,589	696,563,415,139	Net Related parties
Pihak ketiga		315,033,552,460	266,535,290,767	Third parties
Aset pajak tangguhan	19	120,008,651,412	120,008,651,412	Deferred Tax Assets
Aset takberwujud - bersih	11	76,077,568,642	84,219,392,366	Intangible assets - net
JUMLAH ASET		15,942,960,738,956	12,214,396,484,644	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>
Liabilitas segera	14			Liabilities due immediately
Pihak berelasi	29	57,587,052,260	58,964,696,959	Related parties
Pihak ketiga		72,240,061,338	44,807,869,811	Third parties
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Giro	15			Current accounts
Pihak berelasi	29	5,383,539,574	7,841,857,764	Related parties
Pihak ketiga		21,247,849,684	16,856,197,525	Third parties
Tabungan	16			Savings
Pihak berelasi	29	9,608,510,448	7,969,993,535	Related parties
Pihak ketiga		2,540,866,283,604	1,757,341,120,101	Third parties
Deposito berjangka	17			Time deposits
Pihak berelasi	29	193,354,982,789	410,498,215,167	Related parties
Pihak ketiga		9,229,182,808,352	6,197,921,513,913	Third parties
Simpanan dari bank-bank lain	18	5,000,000,000	15,000,000,000	Deposits from other banks
Utang pajak	19	19,348,825,774	78,731,970,986	Tax payable
Liabilitas imbalan kerja	20	25,572,584,652	20,232,685,003	Employee benefits obligation
Liabilitas lain-lain	21	198,196,005,038	135,882,001,537	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		12,377,588,503,513	8,752,048,122,301	TOTAL LIABILITIES
<u>EKUITAS</u>				<u>EQUITY</u>
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 8.000.000.000 saham dengan nominal Rp 100 per saham				Authorized - 8,000,000,000 shares with par value Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor sebesar 3.674.723.301 saham	22	367,472,330,100	367,472,330,100	Issued and paid-up capital - 3,674,723,301 shares
Tambahan modal disetor	23	2,223,685,942,304	2,223,685,942,304	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	24	135,187,153,948	135,187,153,948	Asset revaluation surplus
Kerugian aktuarial program imbalan kerja setelah dikurangi pajak tangguhan		(5,717,470,651)	(5,717,470,651)	Actuarial loss employee on benefits program after deducting deferred tax
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui Pendapatan Komprehensif Lain, setelah dikurangi pajak tangguhan		(17,743,308,359)	240,846,367	Unrealised (losses) gain on changes in fair value of marketable securities measured at Fair Value through Other Comprehensive Income after deducting deferred tax
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		73,544,466,020	73,544,466,020	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		788,943,122,081	667,935,094,255	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		3,565,372,235,443	3,462,348,362,343	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		15,942,960,738,956	12,214,396,484,644	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2026 dan 2025

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME

For The Six-Month Period Ended 30 June 2026 and 2025

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2026 Rp	30 Juni/ June 2025 Rp	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan Beban Bunga				Interest Income and Expenses
Pendapatan bunga	25	1,721,014,329,161	902,296,080,638	Interest income
Beban bunga	26	(373,444,008,222)	(171,762,866,128)	Interest expense
Pendapatan Bunga - Bersih		1,347,570,320,939	730,533,214,510	Net Interest Income
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapus bukukan		33,028,843,521	11,260,624,160	Recoveries of written-off loans
Provisi dan komisi lainnya		4,622,887,942	1,225,684,000	Other fees and commissions
Pendapatan lainnya		404,120,005	2,309,626,316	Other revenues
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		38,055,851,468	14,795,934,476	Total Other Operating Income
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		1,385,626,172,407	745,329,148,986	TOTAL OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban tenaga kerja	27	(92,976,096,980)	(43,367,436,096)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	27	(176,432,010,873)	(98,785,435,742)	General and administrative expenses
Beban lainnya		(2,956,757,651)	-	Other expenses
Jumlah Beban Operasional		(272,364,865,504)	(142,152,871,838)	Total Operating Expenses
Beban Kerugian Penurunan Nilai	28	(957,226,691,189)	(508,305,936,245)	Provision for Impairment Losses
LABA OPERASIONAL		156,034,615,714	94,870,340,903	OPERATING INCOME
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan non-operasional		26,530,737	209,953,831	Non-operating income
Beban non-operasional		(922,649,285)	(1,241,779,562)	Non-operating expenses
Jumlah Beban non-operasional - bersih		(896,118,548)	(1,031,825,731)	Total Non-Operating Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK		155,138,497,166	93,838,515,172	PROFIT BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX
Kini	19	(34,130,469,340)	(20,644,473,338)	Current tax
Tangguhan	19	-	-	Deferred tax
Jumlah Pajak Penghasilan		(34,130,469,340)	(20,644,473,338)	Total Income Tax
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	31	121,008,027,826	73,194,041,834	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		(17,984,154,726)	826,457,029	Unrealized (losses) gain on financial assets at fair value through other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		103,023,873,100	74,020,498,863	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAX
LABA BERSIH PER SAHAM	31	33	20	NET INCOME PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital - issued and fully paid-in	Tambahan Modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi aset setelah dikurangi pajak tanggungan Asset revaluation surplus after deducting deferred tax	Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan kerja setelah dikurangi pajak tanggungan/ Actuarial gain (loss) employee benefits program after deducting deferred tax	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek- efek yang diukur pada nilai wajar melalui Pendapatan Komprehensif Lain, setelah dikurangi pajak tanggungan/ Unrealised losses on changes in fair value of marketable securities measured at Fair Value through Comprehensive Income after deducting	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2026	367,472,330,100	2,223,685,942,304	135,187,153,948	(5,717,470,651)	240,846,367	73,544,466,020	667,935,094,255	3,462,348,362,343	Balance as of January 1, 2026
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	121,008,027,826	121,008,027,826	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	(17,984,154,726)	-	-	(17,984,154,726)	Other comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2026	367,472,330,100	2,223,685,942,304	135,187,153,948	(5,717,470,651)	(17,743,308,359)	73,544,466,020	788,943,122,081	3,565,372,235,443	Balance as of June 30, 2026

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital - issued and fully paid-in Rp	Tambahan Modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Surplus revaluasi aset setelah dikurangi pajak tangguhan Asset revaluation surplus after deducting deferred tax Rp	Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan kerja setelah dikurangi pajak tangguhan/ Actuarial gain (loss) employee benefits program after deducting deferred tax Rp	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek- efek yang diukur pada nilai wajar melalui Pendapatan Komprehensif Lain, setelah dikurangi pajak tangguhan/ Unrealised losses on changes in fair value of marketable securities measured at Fair Value through Comprehensive Income after deducting Rp	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 1 Januari 2025	367,472,330,100	2,223,685,942,304	135,187,153,948	(4,438,011,781)	(62,295,566)	73,544,466,020	524,650,310,188	3,320,039,895,213	Balance as of January 1, 2025
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	73,194,041,834	73,194,041,834	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	826,457,029	-	-	826,457,029	Other comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2025	367,472,330,100	2,223,685,942,304	135,187,153,948	(4,438,011,781)	764,161,463	73,544,466,020	597,844,352,022	3,394,060,394,076	Balance as of June 30, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KROM BANK INDONESIA, TBK
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2026 dan 2025

PT KROM BANK INDONESIA, TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS

For The Three-Month Period Ended 30 June 2026 and 2025

	30 Juni/ June 2026	30 Juni/ June 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pendapatan Bunga Yang Diterima	1,702,477,847,486	888,150,972,767	Interest Income Received
Beban Bunga Yang Dibayar	(314,295,506,090)	(144,702,591,267)	Interest Expenses Paid
Pendapatan Operasional Lainnya	35,099,093,817	14,818,675,603	Other Operating Income
Beban Tenaga Kerja	(83,683,943,306)	(36,859,326,279)	Labor Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(163,559,919,259)	(92,616,723,567)	General and Administrative Expenses
Beban Non Operasi - Bersih	38,030,737	75,760,245	Non - Operating Expenses - Net
Pendapatan Non Operasi - Bersih	(2,311,339,285)	(163,946,447)	Non - Operating Income - Net
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan	(99,995,506,820)	(22,057,007,429)	Payments of Corporate Income Taxes
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi	1,073,768,757,280	606,645,813,626	Cash Flow from Operating Activities Before Changes in Operating Assets and Liabilities
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi:			Decrease (Increase) in Operating Assets:
Efek-efek	(1,457,363,379,968)	(738,409,222,331)	Marketable Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	789,986,646,000	203,847,178,500	Securities purchased with agreements to resell
Kredit Yang Diberikan	(3,278,394,636,659)	(2,634,855,081,292)	Loans
Aset Lain-Lain	(227,027,887,311)	(149,790,606,847)	Other Assets
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi:			Increase (Decrease) in Operating Liabilities:
Simpanan Dari Nasabah	3,601,215,076,446	2,482,221,822,355	Deposits from Customers
Simpanan Dari Bank Lain	(10,000,000,000)	-	Deposits from Other Banks
Liabilitas Segera	17,533,133,893	93,823,493,921	Obligations Due Immediately
Liabilitas Pajak	6,481,892,268	(15,833,914,124)	Taxes Liabilities
Liabilitas Lain-lain	1,473,763,092	(31,220,963)	Other Liabilities
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	517,673,365,041	(152,381,737,155)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap	(2,130,412,561)	(18,904,972,882)	Acquisitions of Fixed Assets
Pembelian Aset Takberwujud	-	(21,512,322,675)	Acquisitions of Intangible Assets
Penjualan Aset Tetap	-	3,414,227,951	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(2,130,412,561)	(37,003,067,606)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(1,794,124,981)	(1,445,850,000)	Payment of lease liabilities principal
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(1,794,124,981)	(1,445,850,000)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	513,748,827,499	(190,830,654,761)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	729,234,678,033	628,705,337,385	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1,242,983,505,532	437,874,682,624	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas	5,321,798,500	4,991,701,362	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	924,199,051,924	330,810,405,126	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank lain	313,462,655,108	102,072,576,136	Placements with other Banks
Jumlah	1,242,983,505,532	437,874,682,624	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Krom Bank Indonesia Tbk (untuk selanjutnya disebut sebagai "Bank") didirikan di Bandung dengan nama Bank Ekonomi Nasional NV berdasarkan Akta Notaris Meester Tan Eng Kiam No. 76 tanggal 16 Maret 1957 yang perubahan seluruh anggaran dasarnya sebagaimana dimuat dalam Akta Notaris Kikit Wirianti Sugata, S.H. No. 5 tanggal 10 Februari 1999 dan No. 23 tanggal 21 Juli 1999, telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C-17733 HT.01.04.TH. 99 tanggal 15 Oktober 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 28 Maret 2000, Tambahan No. 1563/2000.

Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 11 April 1957 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 56202/U.M.II.

Berdasarkan Akta Pernyataan Sirkuler Pemegang Saham No. 18 tanggal 18 Mei 2020, Bank telah mengalami perubahan status Bank dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, dan Pemegang Saham menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Bisnis Internasional Tbk.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 03 tanggal 15 September 2022, Pemegang Saham telah menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Krom Bank Indonesia Tbk.

Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 23 tanggal 28 Desember 2022 dibuat di hadapan Syarifudin, S.H., Notaris di Tangerang, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0497547 TAHUN 2022 tanggal 30 Desember 2022 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0263714.AH.01.11 TAHUN 2022 tanggal 30 Desember 2022. Bank memiliki perubahan Akta mengenai:

- Memutuskan dan menyetujui Penambahan Modal ditempatkan dan disetor Bank dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD III), dengan mengeluarkan saham dalam simpanan Bank dengan jumlah sebanyak-banyaknya 465.082.165 saham baru.
- Mengubah anggaran dasar khususnya Pasal 4 ayat 2 mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dalam rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD").

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Krom Bank Indonesia Tbk (hereinafter referred to as "Bank") was established in Bandung under the name Bank Ekonomi Nasional NV based on Notary Deed Meester Tan Eng Kiam No. 76 dated March 16, 1957 which amended all of its articles of association as contained in the notarial deed of Kikit Wirianti Sugata, S.H. No. 5 on February 10, 1999 and No. 23 dated July 21, 1999, was approved by the Minister of Justice based on Decree No. C-17733 HT.01.04.TH. 99 dated October 15, 1999 and announced in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 25 dated March 28, 2000, Supplement No. 1563/2000.

The Bank has started its commercial operations since April 11, 1957 upon the approval of the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 56202/U.M.II.

Based on the Deed of Shareholders Circular Statement No. 18 dated May 18, 2020, the Bank has undergone a change in its status of the Bank from a private company to a public, and the shareholders approved the change of Bank's name to PT Bank Bisnis Internasional Tbk.

Based on the Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 03 dated September 15, 2022, the shareholders has approved the change of Bank's name to PT Krom Bank Indonesia Tbk.

The Bank's Articles of Association were amended by the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 23 dated December 28, 2022 made before Syarifudin, S.H., Notary in Tangerang, which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0497547 TAHUN 2022 dated December 30, 2022 and has been registered in Company Register No. AHU-0263714.AH.01.11.TAHUN 2022 on December 30, 2022. Bank has amendments to the Deed regarding:

- Decide and approve the addition of the issued and paid-up capital of the Bank by granting Pre-emptive rights (HMETD III), and issuing shares in the Bank's savings with a maximum of 465,082,165 new shares.
- Amend the Articles of Association, especially Article 4 paragraph 2 regarding the increase in issued and paid-up capital of the Bank through Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD").

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

- Memberikan kuasa kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Bank untuk melaksanakan segala tindakan yang dianggap perlu berkaitan dengan Penawaran Umum Terbatas III.

- To authorize the Board of Directors and/or the Board of Commissioners of the Bank to carry out all actions deemed necessary in relation to the Limited Public Offering III.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha sebagai bank umum swasta non-devisa.

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to conduct business as a non-foreign exchange private commercial bank.

Pada tanggal 30 Juni 2026, kantor pusat Bank berlokasi di Dipo Tower Lantai 9, Jakarta. Bank memiliki dua kantor cabang di Bandung dan Jakarta.

As of June 30, 2026, the Bank's head office is located at Dipo Tower 9th floor, Jakarta. The Bank has two branches office located in Bandung and Jakarta.

Pemegang saham pengendali dari Bank adalah PT FinAccel Teknologi Indonesia, dengan entitas induk akhir adalah Kredivo Group Ltd.

The ultimate shareholder of the Bank is PT FinAccel Teknologi Indonesia, with ultimate parent is Kredivo Group Ltd.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Personil manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif yaitu pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Key management personnel consist of the Board of Commissioners, Board of Directors, and key executives who have direct responsibility to the Board of Directors.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 the composition of the Bank's Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee was as follows:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Dinno Indiano
 Zainal Abidin
 Markus Sugiono

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Anton Hermawan
 Laniwati Tjandra
 Alvin James Kurniawan
 Wisaksana Djawi
 Tan Alie

Board of Directors

President Director
 Director
 Director
 Director
 Director

Komite Audit

Ketua
 Anggota
 Anggota

Markus Sugiono
 Waldy Gutama
 Liauw She Jin

Audit Committee

Chairman
 Member
 Member

**Audit Internal
 Sekretaris Perusahaan**

Windu Tri Andaruno
 Antik Rosalia Indah

**Internal Audit
 Corporate Secretary**

Pada tanggal 30 Juni 2026, jumlah karyawan tetap Bank berjumlah 397 orang (31 Desember 2025: 340 karyawan).

As of June 30, 2026, the number of permanent employees of the Bank was 397 employees (December 31, 2025: 340 employees).

c. Penawaran Umum Efek Bank

Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Bank melakukan penawaran umum perdana atas 394.764.700 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 480 per lembar saham kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 7 September 2020.

Dari Penawaran Umum Perdana Saham, Bank mencatat kelebihan penerimaan di atas nominal saham sebesar Rp 150.010.587.900, dikurangi biaya emisi penerbitan saham.

Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 14 Desember 2020, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 394.764.705 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar saham. Setiap pemegang 20 saham lama yang tercatat dalam DPS pada tanggal 10 Desember 2020 berhak atas 3 HMETD, di mana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dengan harga penawaran Rp 735 per lembar saham.

Tambahan modal disetor atas Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") diaktakan pada tanggal 23 Desember 2020 berdasarkan Akta No. 16 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Bisnis Internasional Tbk, modal ditempatkan dan disetor yang semula sebesar Rp 263.176.470.000 ditingkatkan menjadi Rp 302.652.940.500. Atas Penawaran Umum Saham Terbatas I, Bank mencatat kelebihan penerimaan di atas nominal saham sebesar Rp 250.675.587.675, dikurangi biaya emisi penerbitan saham.

Penawaran Umum Saham Terbatas II

Pada tanggal 20 Desember 2021, telah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), mengenai terpenuhinya proses pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II, Pemegang Saham telah memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan sejumlah 280.721.568 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp 3.510 per lembar saham, yang berasal dari Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") dari tanggal 6 Desember 2021 sampai dengan tanggal 10 Desember 2021.

c. Public Offering of Shares of the Bank

Initial Public Offering

On August 31, 2020, the Bank conducted an initial public offering of 394,764,700 new shares with a par value of Rp 100 per share and an offering price of Rp 480 per share to the public in Indonesia. The offered shares were traded at the Indonesia Stock Exchange (IDX) since September 7, 2020.

From the Initial Public Offering of Shares, the Bank recorded excess receipts over the nominal shares amounting to Rp 150,010,587,900, minus the issuance costs of shares.

Limited Public Offering I

On December 14, 2020, the Bank undertook a Limited Public Offering I ("LPO I") through the issuance of Pre-emptive rights of 394,764,705 new shares with a nominal value of Rp 100 per share. Every holder of 20 old shares registered in the DPS on December 10, 2020 is entitled to 3 Rights, where every 1 Rights gives the holder the right to buy 1 new share at an offering price of Rp 735 per share.

Additional paid-in capital for Additional Capital with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") notarized on December 23, 2020 based on Deed No. 16 concerning the Statement of Meeting Resolutions on Amendments to the Articles of Association of PT Bank Bisnis Internasional Tbk, the issued and paid-up capital which was originally Rp 263,176,470,000 was increased to Rp 302,652,940,500. For the Limited Public Offering I, the Bank recorded excess receipts over the nominal shares amounting to Rp 250,675,587,675, minus the issuance costs of shares.

Limited Public Offering II

On December 20, 2021, an Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) was held, regarding the fulfillment of the Limited Public Offering II process, the Shareholders have decided to increase the issued and paid-up capital by issuing a total of 280,721,568 new shares with a nominal value of Rp 100 per share and an offering price of Rp 3,510 per share, which comes from Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") from December 6, 2021 to December 10, 2021.

Dari Penawaran Umum Terbatas II, Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 28.072.156.800 dan tambahan agio saham sebesar Rp 957.260.549.180. Sehingga modal ditempatkan dan disetor yang semula sebesar Rp 302.652.940.500 menjadi Rp 330.725.097.300. Pada bulan Maret 2022, Bank mendapat persetujuan penggunaan dari Otoritas Jasa Keuangan Perbankan, sehingga penambahan modal tersebut per 31 Desember 2021 diklasifikasikan sebagai modal ditempatkan dan disetor dan disajikan dalam Ekuitas, dikurangi dengan biaya emisi penerbitan saham.

Penawaran Umum Saham Terbatas III

Pada tanggal 28 Desember 2022, telah dilaksanakan Rapat Perubahan Anggaran Dasar, mengenai terpenuhinya proses pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas III, pemegang saham telah memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan sejumlah 367.472.328 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.480 per lembar saham, yang berasal dari Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek terlebih dahulu ("PMHMETD") dari tanggal 14 Desember 2022 sampai dengan tanggal 21 Desember 2022.

Dari Penawaran Umum Terbatas III, Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 36.747.232.800 dan tambahan agio saham sebesar Rp 872.298.974.288. Atas penambahan modal sebesar tersebut belum ada persetujuan penggunaan dari Otoritas Jasa Keuangan Perbankan, sehingga penambahan modal tersebut per 31 Desember 2022 masih diklasifikasikan sebagai Uang Muka Setoran Modal dan disajikan dalam Ekuitas.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Perbankan No. S/60/KR.021/2023 tanggal 12 Mei 2023, penambahan modal disetor sebesar Rp 36.747.232.800 telah disetujui sehingga modal ditempatkan dan disetor yang semula sebesar Rp 330.725.097.300 menjadi Rp 367.472.330.100 dan biaya emisi yang dibebankan sebesar Rp 2.454.820.690.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 seluruh saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

From the Limited Public Offering II, the Bank received additional paid-in capital of Rp 28,072,156,800 and additional share premium of Rp 957,260,549,180. So that the issued and paid-up capital which was originally Rp 302,652,940,500 becomes Rp 330,725,097,300. In March 2022, Bank has received approval from the Banking Financial Services Authority, so that the additional capital as of December 31, 2021, classified as issued and paid-up capital and presented in Equity, minus the issuance costs of shares.

Limited Public Offering III

On December 28, 2022, a meeting for the Amendment of Articles of Association Meeting was held, regarding the fulfillment of the Limited Public Offering III process, the Shareholders have decided to increase the issued and paid-up capital by issuing a total of 367,472,328 new shares with a nominal value of Rp 100 per share and an offering price of Rp 2,480 per share, which comes from Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") from December 14, 2022 to December 21, 2022.

From the Limited Public Offering III, the Bank received additional paid-in capital of Rp 36,747,232,800 and additional share premium of Rp 872,298,974,288. For the capital increase of this amount there has been no approval for use from the Banking Financial Services Authority, so that the additional capital as of December 31, 2022, is still classified as Advance Stock Subscription and presented in Equity.

Based on Banking Financial Services Authority Letter No. S/60/KR.021/2023 dated May 12, 2023, additional paid-in capital of Rp 36,747,232,800 has been approved so that the issued and paid-up capital which was originally Rp 330,725,097,300 becomes Rp 367,472,330,100 and issuance costs of shares charged amounting to Rp 2,454,820,690.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, all of the Bank's outstanding shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/penyesuaian Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan atas PSAK baru/ revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*

PSAK 118 menggantikan PSAK 201 Penyajian Laporan Keuangan, dengan banyak persyaratan dalam PSAK 201 yang tidak berubah dan dilanjutkan serta melengkapinya dengan persyaratan persyaratan baru. Selain itu, beberapa paragraf dari PSAK 201 telah dipindahkan ke PSAK 208 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan, dan PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan. Serta, terdapat perubahan minor pada PSAK 207 Laporan Arus Kas dan PSAK 233 Laba Per Saham.

PSAK 118 memperkenalkan persyaratan baru untuk:

- menyajikan kategori-kategori tertentu dan subtotal yang ditentukan dalam laporan laba rugi
- memberikan pengungkapan tentang ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM) dalam catatan laporan keuangan
- perbaikan agregasi dan disagregasi.

Bank diwajibkan untuk menerapkan PSAK 118 untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diizinkan. Amendemen PSAK 207 dan PSAK 233, serta amendemen PSAK 208 dan PSAK 107, berlaku ketika entitas menerapkan PSAK 118. PSAK 118 memerlukan penerapan retrospektif dengan ketentuan transisi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Bank has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2026. The adoption of these new/ revised PSAKs does not result in changes to the Bank's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these financial statements.

b. Standard and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 *Presentation and Disclosures in Financial Statements*

PSAK 118 replaces PSAK 201 Presentation of Financial Statements, carrying forward many of the requirements in PSAK 201 unchanged and complementing them with new requirements. In addition, some paragraphs from PSAK 201 have been moved to PSAK 208 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors and PSAK 107 Financial Instruments: Disclosures. Furthermore, there are minor amendments to PSAK 207 Statement of Cash Flows and PSAK 233 Earnings Per Share.

PSAK 118 introduces new requirements to:

- present specified categories and defined subtotals in the statement of profit or loss
- provide disclosures on management-defined performance measures (MPMs) in the notes to the financial statements
- improve aggregation and disaggregation.

Bank is required to apply PSAK 118 for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with earlier application permitted. The amendments to PSAK 207 and PSAK 233, as well as the revised PSAK 208 and PSAK 107, become effective when an entity applies PSAK 118. PSAK 118 requires retrospective application with specific transition provisions.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adoption of these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan Bank adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Bank memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas Bank disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Bank memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of compliance

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 Regulation No. VIII.G.7 regarding the Guideline for Financial Statement Presentation and Disclosure of Issuers or Public Entities.

b. Basis of preparation

The Bank's financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

The Bank's statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The Directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Bank has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Transaksi dan penjabaran dalam mata uang asing

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan Bank.

d. Transaksi pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

c. Foreign currency transactions and translation

The Bank's financial statements are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The Bank's financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

d. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) dan (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan Bank.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, di mana sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI);
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

vii. A person identified in (a) and (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether carried out with the same terms and conditions as third parties or not, are disclosed in the Bank's financial statements.

e. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

- Measured at amortized cost;
- Measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI);
- Measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Bank's financial assets were classified as financial assets measured at amortized cost and at fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Pendapatan bunga".

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Efek utang yang tercatat di bursa yang dimiliki oleh Bank diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Efek utang yang tercatat di bursa pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang yang tercatat di bursa tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang yang tercatat di bursa ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang yang tercatat di bursa diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dicatat dalam keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi. Jika efek utang yang tercatat yang terdaftar ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Listed debt securities held by the Bank are classified as at FVTOCI. The listed debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these listed debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these listed debt securities had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these listed debt securities are recognized in other comprehensive income in unrealized gain or losses. When these listed debt securities are derecognized, the unrealized gain or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 109 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian yang lebih melihat ke depan dalam mengukur penurunan nilai instrumen keuangan (*expected loss*). Setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal menggunakan informasi *forward-looking* yang wajar dan terdukung (*reasonable and supportable information*). Bank mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atau 12 bulan sesuai dengan tingkat risiko kreditnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, KKE 12 bulan mewakili porsi KKE sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Bank beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Bank.

Impairment of financial assets

PSAK 109 introduces the expected credit loss method which is more forward looking at measuring impairment of financial instruments (*expected loss*). At each reporting date, the Bank assesses whether credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition using reasonable and supportable information. The Bank measures the allowance for possible losses on financial instruments at the amount of expected credit losses throughout their life or 12 months in accordance with the level of credit risk.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Bank compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Bank considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Bank's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, government and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Bank's core operations.

Jika informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) yang wajar dan terdukung tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Bank tidak bisa hanya bergantung pada informasi tunggakan dalam menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Akan tetapi, ketika informasi yang lebih bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) daripada status tunggakan (baik secara individu maupun kolektif) tidak tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Bank dapat menggunakan informasi tunggakan yang dimaksud untuk menentukan apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Bank membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Bank memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Bank mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ditetapkan memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Bank menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*Performing*' yang berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Bank secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

If reasonable and supportable forward-looking information is available without undue cost or effort, the Bank cannot rely solely on delinquent information to determine whether credit risk has increased significantly since initial recognition. However, when information that is more forward-looking than the status of arrears (either individually or collectively) is not available without undue cost or effort, the Bank may use the arrears information referred to determine whether there is a significant increase in credit risk since the initial recognition.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Bank presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Bank has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Bank assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Bank considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*Performing*' which means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Bank regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definisi gagal bayar

Bank menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Bank, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Bank).

Terlepas dari analisis di atas, Bank menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Bank memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomi atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Definition of default

The Bank considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Bank, in full (without taking into account any collateral held by the Bank).

Irrespective of the above analysis, the Bank considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Bank has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Kebijakan penghapusan

Hapus buku merupakan upaya penyelesaian atas aset keuangan yang tidak dapat ditagih. Hapus buku adalah tindakan administratif Bank untuk menghapusbukkan aset keuangan yang memiliki kualitas macet dan/atau telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% dari kewajiban debitur kepada Bank. Hapus buku aset keuangan dicatat pada rekening administratif (*off-balance sheet*). Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Bank, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default*, dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Bank mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Perhitungan cadangan kerugian kredit ekspektasian (KKE) dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

- Tahap 1

Bank membukukan cadangan KKE untuk 12 bulan sejak hari pengakuan awal untuk Tahap 1. Untuk periode selanjutnya, Bank terus memonitor apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dari pengakuan awal.

- Tahap 2

Jika terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan, eksposur akan pindah ke Tahap 2 di mana pencadangan dibukukan berdasarkan KKE sepanjang umur eksposur. Sebaliknya, jika terdapat perbaikan yang signifikan pada kualitas kredit, eksposur akan pindah kembali ke Tahap 1.

Write-off policy

Write-off is an attempt to resolve uncollectible financial asset. Write-off is an administrative action of the Bank to write-off the financial asset with bad quality and/or financial asset with 100% allowance for impairment losses of the debtor's obligation to the Bank. Written-off financial assets are recorded off-balance sheet. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Bank's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default, and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Bank's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

Calculation of expected credit loss (ECL) reserves is divided into 3 stages:

- Stage 1

Bank records ECL reserves for 12 months from the day of initial recognition for Stage 1. For the next period, Bank continues to monitor whether there is a significant increase in credit risk from initial recognition.

- Stage 2

If there is a significant increase in credit risk, the exposure will move to Stage 2 where reserves are posted on the ECL basis throughout the lifetime of the exposure. Conversely, if there is a significant improvement in credit quality, the exposure will move back to Stage 1.

• Tahap 3

Eksposur pada Tahap 2 dapat pindah ke Tahap 3 jika terdapat bukti penurunan nilai yang objektif (contohnya wanprestasi/ gagal bayar) yang teridentifikasi sejak pengakuan awal. Cadangan penurunan nilai pada Tahap 3 didasarkan pada KKE sepanjang umur eksposur. Eksposur yang dapat dipulihkan akan pindah ke Tahap 2 atau Tahap 1.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk komitmen pinjaman yang belum digunakan, kerugian kredit ekspektasian merupakan nilai kini dari perbedaan antara arus kas kontraktual yang menjadi hak Bank jika pemegang komitmen pinjaman menggunakan pinjaman, dan arus kas yang diharapkan diterima oleh Bank jika pinjaman digunakan. Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen dan kontinjensi diakui pada liabilitas lain-lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

• Stage 3

Exposures on Stage 2 can move to Stage 3 if there is evidence of objective impairment (for example non-performance of contract/ default) identified from initial recognition. Allowance for impairment on Stage 3 is based on ECL for the life of the exposure. Recoverable exposures will move to Stage 2 or 1.

For assets measured at amortized cost, the balance in the balance sheet reflects gross assets less expected credit losses. For undrawn loan commitments, the expected credit loss is the present value of the difference between the contractual cash flows that are due to the Bank if the holder of the loan commitment draws down the loan, and the cash flows that the Bank expects to receive if the loan is drawn down. Expected credit loss for commitments and contingencies are recognized in other liabilities.

Derecognition of financial assets

The Bank derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Selanjutnya, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek di mana pengakuan bunganya tidak material.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as liabilities or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Bank are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Bank has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hierarki berikut:

- Pengukuran nilai wajar *level* 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; di mana Bank dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar *level* 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *level* 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar *level* 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities; that the Bank can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

i. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e dan 3h.

j. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e dan 3h.

k. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

l. Efek-efek

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Sementara efek yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI diukur pada nilai wajar setelah pengakuan awal, di mana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi laba/rugi yang belum direalisasi serta cadangan kerugian yang dibentuk diakui ke laba rugi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

m. Kredit yang Diberikan

Kredit diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

k. Securities Purchased with Agreements to Resell

Securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) are classified as amortized cost.

Securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) are presented as receivables and stated at the agreed price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) are discussed in Notes 3e and 3h.

l. Marketable Securities

After initial recognition, the securities measured at cost are amortized using the effective interest rate. While securities classified as FVTOCI are measured at fair value after initial recognition, where unrealized gains and losses on changes in fair value will be recognized as other comprehensive income. At the time of derecognition, the accumulated unrealized gain/loss and allowance for losses that have been created are recognized in profit or loss.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of marketable securities are discussed in Notes 3e and 3h.

m. Loans

Loans are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3e and 3h.

n. Aset Keuangan Memburuk

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Jika persyaratan aset keuangan dimodifikasi, Bank mengevaluasi apakah arus kas dari aset yang dimodifikasi secara substansial berbeda. Jika arus kas berbeda secara substansial, hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan orisinal dianggap telah kedaluwarsa. Dalam kasus ini, aset keuangan orisinal dihentikan pengakuannya dan aset keuangan baru diakui pada nilai wajar.

Jika arus kas dari aset yang dimodifikasi dicatat pada biaya perolehan amortisasi tidak jauh berbeda, maka modifikasi tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini, Bank menghitung ulang nilai tercatat bruto aset keuangan dan mengakui jumlah yang timbul dari penyesuaian jumlah tercatat bruto sebagai modifikasi keuntungan atau kerugian dalam laba rugi. Jika modifikasi tersebut dilakukan karena peminjam mengalami kesulitan keuangan (Catatan 3e), maka keuntungan atau kerugian disajikan bersama dengan kerugian penurunan nilai. Dalam kasus lain, ini disajikan sebagai pendapatan bunga.

o. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

n. Credit Impaired Financial Assets

Debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

If the terms of financial asset are modified, the Bank evaluates whether the cash flows of the modified asset are substantially different. If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flow from the original financial asset are deemed to have expired. In this case, the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value

If the cash flows of the modified asset carried at amortized cost are not substantially different, then the modification does not result in derecognition of the financial asset. In this case, the Bank recalculates the gross carrying amount of the financial asset and recognizes the amount arising from adjusting the gross carrying amount as a modification gain or loss in profit or loss. If such a modification is carried out because of financial difficulties of the borrower (Note 3e), then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income.

o. Lease

On the date of the contract's inception, the Bank assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract gives the right to control the use of an identification asset for a period of time to be exchanged for compensation.

Bank sebagai penyewa

PSAK 116 memperkenalkan model akuntansi tunggal dan mensyaratkan *lessee* mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset dengan nilai rendah. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank. Umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Bank memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah.

p. Aset Tetap

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

The Bank as a lessee

PSAK 116 introduces a single accounting model and requires the lessee to recognize right-of-use asset and lease liabilities on the date of commencement of lease for all leases with terms of more than 12 months, except for low value asset. Right-of-use assets are initially measured at cost, which consists of the initial measurement of the lease liabilities adjusted for lease payments made on or before the commencement date, plus the initial direct costs incurred, and the estimated costs to dismantle and move the underlying asset or to restore the underlying asset or the place where the asset is, less the lease incentives received.

After the start date, the right-of-use assets are measured using the cost model. The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earliest date between the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease period. In addition, the right-of-use assets are periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for the re-measurement of lease liabilities.

Lease liabilities are initially measured at the present value of the unpaid lease payments at the start date, discounted using the implicit interest rate in the lease or, if the interest rate cannot be determined, the Bank's incremental loan interest rate is used. Generally, the Bank uses the incremental loan rate as the discount rate.

Bank has chosen not to recognize right-of-use asset and lease liabilities for short-term leases that have a lease period of 12 months or less and lease for low value assets.

p. Fixed Assets

Land is stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at statement financial position reporting date. Asset with insignificant changes in fair value, must be revalued at least every 3 (three) years.

Peningkatan yang berasal dari revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali peningkatan tersebut memulihkan penurunan revaluasi aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laba rugi, dalam hal tersebut peningkatan dikreditkan ke laba rugi sebesar penurunan yang sebelumnya dibebankan. Penurunan jumlah tercatat yang timbul dari revaluasi dibebankan ke laba rugi hingga sebesar jumlah yang dicatat di surplus revaluasi atas revaluasi aset tersebut, jika ada.

Any revaluation increase arising from the revaluation is recognized in other comprehensive income and accumulated in revaluation reserve, except to the extent that it reverses a revaluation decrease for the same asset previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the property revaluation reserve relating to a previous revaluation of that asset.

Surplus revaluasi yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The revaluation surplus is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Aset tetap selain tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Other items of fixed assets other than land are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

Semua aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset tetap kelompok bangunan, inventaris dan kendaraan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan mengalokasikan harga perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya.

All fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment. The fixed assets of a building, furniture and fixture, and vehicles group are depreciated using the straight-line method by allocating acquisition costs over their estimated useful life.

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Masa/ Useful Life</u>	<u>Type of Fixed Assets</u>
Bangunan	20 tahun/ <i>years</i>	Building
Instalasi	10 tahun/ <i>years</i>	Installation
Inventaris	4 tahun/ <i>years</i>	Furniture and Fixture
Kendaraan	4 tahun/ <i>years</i>	Vehicles
Perbaikan Kantor	1-3 tahun/ <i>years</i>	Office Improvements

Masa manfaat ekonomis, nilai residu, dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful life, residual values, and depreciation methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut mengalir ke Bank dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Other subsequent costs incurred in adding, replacing, or repairing assets are recorded as acquisition costs if and only if it is probable that future economic benefits relating to the assets flow to the Bank and the cost of the assets can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi. Pada saat penjualan atau penghentian properti revaluasi, surplus revaluasi yang dapat diatribusikan yang tercatat sebagai cadangan revaluasi properti dialihkan langsung ke saldo laba. Tidak ada pengalihan dari cadangan revaluasi ke saldo laba kecuali jika aset dihentikan pengakuannya.

q. Aset yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset yang dimiliki untuk dijual diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika aset berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum yang diperlukan dalam penjualan aset tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

r. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah dilaporkan sebesar biaya dikurangi akumulasi amortisasi (jika aset takberwujud tersebut memiliki umur manfaat terbatas) dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran kegiatan penelitian diakui sebagai beban dalam periode terjadinya. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan suatu proyek internal) diakui jika, dan hanya jika, seluruh kondisi berikut telah terpenuhi:

- kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual;
- intensi untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya;
- kemampuan untuk menggunakan atau menjual aset takberwujud tersebut;
- bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan;

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss. On the subsequent sale or retirement of a revalued property, the attributable revaluation surplus remaining in the properties revaluation reserve is transferred directly to retained earnings. No transfer is made from the revaluation reserve to retained earnings except when an asset is derecognized.

q. Assets Held-for-Sale

Assets classified as held-for-sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Assets are classified as held-for-sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

r. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are reported at cost less accumulated amortization (where they have finite useful lives) and accumulated impairment losses.

Expenditure on research activities is recognized as an expense in the period in which it is incurred. An internally generated intangible asset arising from development (or from the development phase of an internal project) is recognized if, and only if, all of the following have been demonstrated:

- the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale;
- the intention to complete the intangible asset and use or sell;
- the ability to use or sell the intangible asset;
- how the intangible asset will generate probable future economic benefits;

- tersedianya kecukupan sumber daya teknis, keuangan, dan sumber daya lain untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud dan untuk menggunakan atau menjual aset tersebut; dan
- kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang dapat diatribusikan terhadap aset takberwujud selama pengembangannya.

Jumlah yang awalnya diakui sebagai aset takberwujud yang dihasilkan secara internal merupakan jumlah dari pengeluaran yang terjadi sejak tanggal aset takberwujud pertama kali memenuhi kriteria pengakuan di atas. Jika tidak ada aset takberwujud yang dihasilkan secara internal yang dapat diakui, pengeluaran pengembangan dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yaitu 3 - 4 tahun. Amortisasi dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi ditinjau kembali setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

s. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (agunan yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

- the availability of adequate technical, financial and other resources to complete the development and to use or sell the intangible asset; and
- the ability to measure reliably the expenditure attributable to the intangible asset during its development.

The amount initially recognized for internally generated intangible assets is the sum of the expenditure incurred from the date when the intangible asset first meets the recognition criteria listed above. Where no internally generated intangible asset can be recognized, development expenditure is charged to profit or loss in the period in which it is incurred.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful life of 3 - 4 years. Amortization is recognized from the date of the asset is available for use.

The estimated useful life, residual values and amortization method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

s. Foreclosed Collateral

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented in the Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed collateral periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed collateral is reserved on reduction of foreclosed collateral value.

The carrying amount of foreclosed collateral is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed collateral, which is charged to current operations.

t. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Bank akan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

u. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari Bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi.

t. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

u. Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately are immediately recorded when the obligations arise or orders are received from the trustor, both from the public and from other Banks.

Liabilities due immediately are stated at amortized cost.

v. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dibahas pada Catatan 3f.

w. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e dan 3f).

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan adalah bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

x. Pengakuan pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi yang ditangguhkan, diakui pada saat kredit dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

v. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value and derecognition of deposits are discussed in Note 3f.

w. Recognition of interest revenues and expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Notes 3e and 3f).

Interest income and expense recognized in the financial statement is interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest method.

x. Recognition of revenues and expenses on provision and commissions

Provision and commissions income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which are directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest rate method. For loans settled prior to maturity date, the balances of deferred fee or commission are recognized as income at loan settlement date.

Provision and commissions, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

All income and expenses incurred are charged to profit or loss and other comprehensive income as incurred.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara reguler ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja informasi segmen.

Informasi operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi geografis.

z. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Bank dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

aa. Imbalan kerja

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja). Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

y. Segment Information

Segment information identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment information is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the geographic location.

z. Earnings Per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Bank by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Employee benefits

The Bank established a defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Bank also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 6 of year 2023 on Job Creation (Job Creation Law). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam "saldo laba" tidak direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Bank mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

ab. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Bank untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Bank yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in "retained earnings" not reclassified.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Bank recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

ab. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Bank's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain, but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Bank supported by previous experience in

tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya memengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi memengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Penentuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Bank melakukan peninjauan kembali atas aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian kredit ekspektasian yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan. Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak.

Pertimbangan kritis yang dilakukan manajemen di dalam penentuan cadangan kerugian kredit ekspektasian meliputi:

- **Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan KKE 12 bulan untuk aset tahap 1, atau KKE sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Bank mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates are revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the management have made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Determination of Allowance for Impairment Losses

The Bank reviews its financial assets at reporting date to evaluate the allowance for expected credit losses. The Management's judgment is applied in the estimation when determining the level of allowance required. The assessment of credit risk of an asset portfolio entails further estimation as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties.

Critical judgment made by the management in determination of allowance for expected credit losses includes:

- **Significant Increase in Credit Risk**

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Bank takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

• **Informasi *Forward-Looking***

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian mencerminkan jumlah rata-rata probabilitas tertimbang yang tidak bias dari rentang hasil akhir masa depan yang mungkin terjadi dengan mempertimbangkan variabel makroekonomi yang berkorelasi.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Perhitungan Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE)

Saat mengukur KKE, Bank menggunakan informasi pada tanggal pelaporan dan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima Bank, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur KKE. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Dalam menetapkan informasi *forward-looking* dalam model PSAK 109, Bank menggunakan makroekonomi dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian. Variabel makroekonomi yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, harga tukar mata uang asing, *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, harga minyak mentah, dan *BI rate*.

• **Forward-Looking Information**

The measurement of expected credit losses reflects an unbiased, probability-weighted average of the range of possible future outcomes, taking into account macroeconomic variables that exhibit correlation.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

Calculation of Expected Credit Loss (ECL)

When measuring ECL the Bank uses information at reporting date and reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

In applying forward-looking information in the PSAK 109 models, the Bank uses macroeconomics variables. The macroeconomic variables used as of June 30, 2026 and December 31, 2025 were Gross Domestic Product (GDP) growth, inflation rate, foreign exchange rate, BI 7-Day reverse repo rate, oil brent crude, and BI rate.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

5. KAS

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
	Rp	Rp	
Rupiah	5,321,798,500	9,763,207,000	Rupiah

Kas telah diasuransikan pada PT Asuransi Central Asia yang meliputi *Cash in Safe* (CIS), *Cash in Counter* (CIC), *Cash in Transit* (CIT), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 61.250.000.000 per 30 Juni 2026 (31 Desember 2025: Rp 60.466.080.200).

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dan risiko tersebut.

5. CASH

Cash has been insured with PT Asuransi Central Asia which includes Cash in Safe (CIS), Cash in Counter (CIC), Cash in Transit (CIT), with a sum insured of Rp 61,250,000,000 as of June 30, 2026 (December 31, 2025: Rp 60,466,080,200).

The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses and risks.

6. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
	Rp	Rp	
Rupiah:			Rupiah:
Giro Bank Indonesia	924,199,051,924	433,750,556,913	Current Accounts with Bank Indonesia
Deposito Berjangka Bank Indonesia	-	81,795,480,525	Bank Indonesia Time Deposits
Jumlah Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	924,199,051,924	515,546,037,438	Total Current Accounts and Placements with Bank Indonesia

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 39a.

Tingkat bunga efektif rata-rata untuk giro dan penempatan pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
	%	%	
Giro Bank Indonesia	1.50	1.50	Current accounts with Bank Indonesia
Deposito Bank Indonesia	-	3.75	Bank Indonesia Deposit

Manajemen berpendapat bahwa seluruh giro dan penempatan pada Bank Indonesia dapat ditagih dan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 tidak diperlukan.

6. CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Minimum Statutory Reserve (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 39a.

The average annual effective interest rates of current accounts and placements with Bank Indonesia are as follows:

Management believes that current accounts and placements with Bank Indonesia are fully collectible and allowance for impairment losses as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are not required.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

7. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN

7. CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
	Rp	Rp	
<u>Giro</u>			<u>Current accounts</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Rakyat			PT Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk	75,232,766,668	83,717,703,347	Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10,162,979,848	5,757,304,395	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	722,056,839	10,865,525,832	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank Indonesia	667,546,434	912,653,437	Standard Chartered Bank Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	611,281,911	317,112,074	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk	531,062,168	562,066,040	(Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	518,972,939	1,590,638,569	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	15,988,301	202,429,901	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah Giro	88,462,655,108	103,925,433,595	Total Current Accounts
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposits</u>
Pihak Ketiga			Third Party
PT Bank Shinhan Indonesia	50,000,000,000	-	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	50,000,000,000	-	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	50,000,000,000	-	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Ganesha Tbk	50,000,000,000	-	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	25,000,000,000	-	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	100,000,000,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah Deposito berjangka	225,000,000,000	100,000,000,000	Total Time deposits
Jumlah Giro dan Penempatan pada Bank lain	313,462,655,108	203,925,433,595	Total Current Accounts and Placements with Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(313,462,655)	(203,925,433)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	313,149,192,453	203,721,508,162	Total - Net

Tidak terdapat saldo giro pada bank lain dan deposito berjangka yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

There were no current accounts with other banks and time deposits that were blocked or used as collateral on June 30, 2026 and December 31, 2025.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain pada tanggal 30 Juni 2026 adalah 0,15% per tahun (31 Desember 2025: 0,13% per tahun).

The average interest rate from current accounts with other banks as of June 30, 2026 is 0.15% per annum (December 31, 2025: 0.13% per annum).

Tingkat deposito berjangka pada bank lain pada tanggal 30 Juni 2026 adalah 6,53% (31 Desember 2025: 4,80%).

The average interest rate from deposits with other banks as of June 30, 2026 is 6.53% per year (December 31, 2025: 4.80%).

Seluruh giro dan penempatan pada bank lain pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 berada pada tahap 1.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, all current accounts and placements with other banks were on stage 1.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro dan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of current accounts and placements with other banks are as follows:

30 Juni/June 2026					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal	203,925,433	-	-	203,925,433	Beginning balance
Penempatan selama periode berjalan	210,608,890	-	-	210,608,890	Placements during the period
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(101,071,668)	-	-	(101,071,668)	Financial assets derecognized
Total penambahan periode berjalan	109,537,222	-	-	109,537,222	Total addition for the current period
Saldo akhir	313,462,655	-	-	313,462,655	Ending balance

31 Desember/December 2025					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal	317,360,061	-	-	317,360,061	Beginning balance
Penempatan selama tahun berjalan	108,521,386	-	-	108,521,386	Placements during the year
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(221,956,014)	-	-	(221,956,014)	Financial assets derecognized
Total pembalikan tahun berjalan	(113,434,628)	-	-	(113,434,628)	Total reversal for the current year
Saldo akhir	203,925,433	-	-	203,925,433	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya giro dan penempatan pada bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible current accounts and placements with other banks.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

8. EFEK - EFEK

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025
	Rp	Rp
Diukur pada biaya perolehan amortisasi		
<u>Surat Berharga Negara (SBN)</u>		
Nilai nominal	-	9,804,595,701
<u>Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)</u>		
Nilai Nominal	100,000,000,000	100,000,000,000
Premium yang belum diamortisasi	47,432,269	54,751,314
	100,047,432,269	100,054,751,314
<u>Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)</u>		
Nilai Nominal	871,826,000,000	10,000,000,000
Diskonto yang belum diamortisasi	(34,110,988,929)	(286,550,389)
	837,715,011,071	9,713,449,611
<u>Obligasi Korporasi</u>		
Nilai Nominal	60,000,000,000	22,000,000,000
Diskonto yang belum diamortisasi	(78,358,209)	(105,595,925)
	59,921,641,791	21,894,404,075
Cadangan kerugian penurunan nilai	(59,921,642)	(21,894,404)
Subjumlah	997,624,163,489	141,445,306,297
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
<u>Sekuritas Rupiah</u>		
<u>Bank Indonesia (SRBI)</u>	2,065,291,733,260	1,482,091,365,210
Jumlah	3,062,915,896,749	1,623,536,671,507

8. MARKETABLE SECURITIES

Measured at amortized cost

<u>Government Securities (SBN)</u>	
Nominal value	
<u>Government Islamic Securities (SBSN)</u>	
Nominal Value	
Unamortized premium	
<u>Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI)</u>	
Nominal Value	
Unamortized discount	
<u>Corporate Bonds</u>	
Nominal Value	
Unamortized discount	

Allowance for impairment losses

Subtotal

Measured at fair value through other comprehensive income

<u>Bank Indonesia</u>	
<u>Rupiah Securities (SRBI)</u>	

Total

Efek-efek pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 merupakan efek-efek pada pihak ketiga. Tidak terdapat saldo efek-efek yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal tersebut.

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif SBN pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 7,25%.

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif SBSN pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar 6,60%.

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif SRBI pada tanggal 30 Juni 2026 sebesar 4,82% (31 Desember 2025: 4,87%).

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif obligasi korporasi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing sebesar 6,46%.

Marketable securities as of June 30, 2026 and December 31, 2025 relate to marketable securities with third parties. There were no securities balances that were blocked or used as collateral on these dates.

Weighted effective interest rate for SBN on December 31, 2025 is 7.25%.

Weighted effective interest rate for SBSN on June 30, 2026 and December 31, 2025 is 6.60%.

Weighted effective interest rate for SRBI on June 30, 2026 4.82% (December 31, 2025: 4.87%).

Weighted effective interest rate for corporate bonds on June 30, 2026 and December 31, 2025 is 6.46% respectively.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga jatuh tempo adalah 6 tahun untuk SBN, 7 tahun untuk SBSN, kurang dari 1 tahun untuk SRBI, dan 2-5 tahun untuk obligasi korporasi.

The term of securities from acquisition date to maturity date were 6 years for SBN, 7 years for SBSN, less than 1 year for SRBI, and 2-5 years for corporate bonds.

Peringkat efek pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah:

Rating of securities as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
SBSN	BBB	BBB	SBSN
SRBI	AAA	AAA	SRBI
Obligasi korporasi:			Corporate Bonds:
- PT Pegadaian	AAA	AAA	- PT Pegadaian
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	AAA	- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
SBN	-	BBB	SBN

Efek-efek telah diperingkat oleh pihak ketiga yang tidak terkait dengan Bank, yaitu Moody's; Fitch Ratings; S&P (untuk SBN dan SBSN) dan Pefindo (untuk SRBI dan obligasi korporasi).

Marketable securities are rated by third parties that are not related to the Bank and include Moody's; Fitch Ratings; S&P (for Government securities) and Pefindo (for SRBI and corporate securities).

Seluruh efek-efek pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 berada pada tahap 1.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 all marketable securities were on stage 1.

Perubahan cadangan penurunan nilai penempatan pada efek-efek adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of marketable securities are as follows:

30 Juni/June 2026				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp
Saldo awal	21,894,404	-	-	21,894,404
Aset keuangan baru yang diperoleh	38,027,238	-	-	38,027,238
Total penambahan periode berjalan	38,027,238	-	-	38,027,238
Saldo akhir	59,921,642	-	-	59,921,642
31 Desember/December 2025				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp
Saldo awal	101.748.767	-	-	101.748.767
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(79.854.363)	-	-	(79.854.363)
Total pembalikan tahun berjalan	(79.854.363)	-	-	(79.854.363)
Saldo akhir	21.894.404	-	-	21.894.404

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible marketable securities.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

9. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari:

9. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL

The details of securities purchased with agreements to resell are as follows:

31 Desember/December 2025						
Pihak Lawan/ Counterparty	Jenis Efek yang Mendasari/Type of Underlying Securities	Tanggal Dimulai/ Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo/Maturity Date	Nilai Penjualan Kembali/Resell Amount	Tingkat Suku Bunga/Interest Rate	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
PT Bank Capital Indonesia Tbk	IDSR150526364S	2 Oktober/ October 2, 2025	6 Januari/ January 6, 2026	196.634.805.824	5,40%	193.843.460.000
PT Bank KB Bukopin Tbk	FR096	29 Desember/ December 29, 2025	2 Januari/ January 2, 2026	150.603.220.510	4,30%	150.531.300.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	FR056	31 Desember/ December 31, 2025	14 Januari/ January 14, 2026	103.132.723.581	4,85%	102.938.570.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	FR082	30 Desember/ December 30, 2025	13 Januari/ January 13, 2026	102.606.123.172	4,83%	102.413.756.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	IDSR180926364S	30 Desember/ December 30, 2025	8 Januari/ January 8, 2026	96.662.521.370	4,85%	96.545.460.000
PT Bank Nationalnobu Tbk	IDSR041226364S	24 Desember/ December 24, 2025	7 Januari/ January 7, 2026	95.619.527.224	4,80%	95.441.370.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	IDSR180926364S	30 Desember/ December 30, 2025	13 Januari/ January 13, 2026	48.363.777.732	4,85%	48.272.730.000
Jumlah/Total				793.622.699.413		789.986.646.000

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berlokasi di Jakarta.

All securities purchased with agreements to resell are located in Jakarta.

Semua efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal dan 31 Desember 2025 berada pada tahap 1.

As of December 31, 2025, all securities purchased with agreements to resell were on stage 1.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible marketable securities purchased with agreements to resell.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

a. By type and currency

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Kredit modal kerja	315,903,367,118	299,177,172,848	Working capital loans
Kredit konsumsi	1,613,948,917	973,012,647	Consumer loans
Subjumlah	317,517,316,035	300,150,185,495	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Kredit konsumsi	10,447,830,283,537	8,081,207,881,596	Consumer loans
Kredit modal kerja	213,609,342,170	180,718,444,590	Working capital loans
Kredit investasi	62,494,195,643	70,128,517,915	Investment loans
Subjumlah	10,723,933,821,350	8,332,054,844,101	Subtotal
Jumlah	11,041,451,137,385	8,632,205,029,596	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(995,253,667,400)	(907,175,505,081)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	10,046,197,469,985	7,725,029,524,515	Total - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	30 Juni/June 2026			
	Jumlah kredit yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah kredit yang diberikan - bersih/ Total loans - net	
	Rp	Rp	Rp	
Konsumsi lainnya	10,452,993,962,438	(988,334,489,152)	9,464,659,473,286	Other consumption
Perusahaan jasa lainnya	340,913,945,949	(1,041,257,961)	339,872,687,988	Other services company
Sektor Perindustrian	130,028,110,171	(730,559,674)	129,297,550,497	Industrial sector
Real Estate	69,836,700,447	(205,612,881)	69,631,087,566	Real estate
Perdagangan	15,731,742,224	(4,584,011,788)	11,147,730,436	Trading
Konstruksi	14,463,204,762	(296,427,087)	14,166,777,675	Construction
Jasa Kemasyarakatan	13,252,689,667	(46,830,725)	13,205,858,942	Social services
Restoran dan Perhotelan	2,246,954,811	(7,096,985)	2,239,857,826	Restaurant and hotel
Jasa Kesehatan	1,243,669,015	(3,607,558)	1,240,061,457	Health services
Sektor Pertambangan	740,157,901	(3,773,589)	736,384,312	Mining sector
Jumlah	11,041,451,137,385	(995,253,667,400)	10,046,197,469,985	Total

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

	31 Desember/December 2025			
	Jumlah kredit yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah kredit yang diberikan - bersih/ <i>Total loans - net</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Konsumsi lainnya	8.082.814.326.774	(897.783.695.284)	7.185.030.631.490	Other consumption
Perusahaan jasa lainnya	282.741.005.895	(953.296.995)	281.787.708.900	Other services company
Perdagangan	83.652.181.868	(7.070.314.852)	76.581.867.016	Trading
Sektor Perindustrian	78.173.830.107	(744.512.935)	77.429.317.172	Industrial sector
<i>Real Estate</i>	63.828.589.515	(179.797.910)	63.648.791.605	Real estate
Konstruksi	21.718.727.076	(392.762.366)	21.325.964.710	Construction
Jasa Kemasyarakatan	14.687.551.429	(35.975.941)	14.651.575.488	Social services
Jasa Kesehatan	2.303.097.334	(4.216.220)	2.298.881.114	Health services
Restoran dan Perhotelan	2.171.086.739	(6.737.276)	2.164.349.463	Restaurant and hotel
Sektor Pertambangan	114.632.859	(4.195.302)	110.437.557	Mining sector
Jumlah	8.632.205.029.596	(907.175.505.081)	7.725.029.524.515	Total

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By period

Perjanjian kredit

Loans agreement

	30 Juni/ <i>June 2026</i>	31 Desember/ <i>December 2025</i>	
	Rp	Rp	
< 1 tahun	6,884,094,214,613	5,706,966,359,804	< 1 year
> 1 - 5 tahun	4,016,621,160,054	2,761,257,573,183	> 1 - 5 years
> 5 tahun	140,735,762,718	163,981,096,609	> 5 years
Jumlah	11,041,451,137,385	8,632,205,029,596	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(995,253,667,400)	(907,175,505,081)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	10,046,197,469,985	7,725,029,524,515	Total - net

Sisa umur jatuh tempo

Remaining period to maturity

	30 Juni/ <i>June 2026</i>	31 Desember/ <i>December 2025</i>	
	Rp	Rp	
< 1 tahun	8,596,325,544,147	7,135,666,136,973	< 1 year
> 1 - 5 tahun	2,353,000,184,927	1,388,326,232,923	> 1 - 5 years
> 5 tahun	92,125,408,311	108,212,659,700	> 5 years
Jumlah	11,041,451,137,385	8,632,205,029,596	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(995,253,667,400)	(907,175,505,081)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	10,046,197,469,985	7,725,029,524,515	Total - net

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

d. Berdasarkan *staging* PSAK 109

Perubahan nilai tercatat bruto kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 2026					
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal	7,979,027,539,316	333,710,498,066	319,466,992,214	8,632,205,029,596	Beginning balance
Pemindahan ke kerugian ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	13,178,373,880	(10,401,113,925)	(2,777,259,955)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Pemindahan ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (tahap 2)	(331,017,976,805)	331,039,789,560	(21,812,755)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Pemindahan ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (tahap 3)	(341,248,752,339)	(4,452,754,385)	345,701,506,724	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pemindahan	7,319,939,184,052	649,896,419,316	662,369,426,228	8,632,205,029,596	Balance at beginning of the year after transfer
Perubahan bersih nilai tercatat	12,545,151,522	(256,144,509,390)	532,180,899,675	288,581,541,807	Net changes of carrying value
Aset keuangan baru yang diperoleh	4,230,100,234,357	-	-	4,230,100,234,357	New financial assets originated
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1,234,450,554,325)	(15,998,153,182)	(3,082,518,809)	(1,253,531,226,316)	Financial assets derecognized
Penghapusbukuan	-	-	(855,904,442,059)	(855,904,442,059)	Write-offs
Total penambahan periode berjalan	3,008,194,831,554	(272,142,662,572)	(326,806,061,193)	2,409,246,107,789	Total addition for the current period
Saldo akhir	10,328,134,015,606	377,753,756,744	335,563,365,035	11,041,451,137,385	Ending balance

31 Desember/December 2025					
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal	3,967,691,886,783	146,580,585,785	132,468,004,188	4,246,740,476,756	Beginning balance
Pemindahan ke kerugian ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	2,922,070,222	(2,913,292,348)	(8,777,874)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Pemindahan ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (tahap 2)	(82,235,072,764)	82,235,072,764	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Pemindahan ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (tahap 3)	(97,486,658,464)	(316,785,990)	97,803,444,454	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pemindahan	3,790,892,225,777	225,585,580,211	230,262,670,768	4,246,740,476,756	Balance at beginning of the year after transfer
Perubahan bersih nilai tercatat	(315,750,461,914)	116,999,760,906	967,171,537,729	768,420,836,721	Net changes of carrying value
Aset keuangan baru yang diperoleh	6,253,036,333,876	-	-	6,253,036,333,876	New financial assets originated
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1,749,150,558,423)	(8,874,843,051)	(2,067,273,634)	(1,760,092,675,108)	Financial assets derecognized
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(875,899,942,649)	(875,899,942,649)	Write-offs during the year
Total penambahan tahun berjalan	4,188,135,313,539	108,124,917,855	89,204,321,446	4,385,464,552,840	Total addition for the current year
Saldo akhir	7,979,027,539,316	333,710,498,066	319,466,992,214	8,632,205,029,596	Ending balance

d. Based on PSAK 109 staging

The changes in gross carrying amount of loans are as follows:

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 2026					
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal	359,316,957,743	272,340,617,854	275,517,929,484	907,175,505,081	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	917,746,817	(913,434,366)	(4,312,451)	-	Transferred to 12 months expected credit losses (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(271,984,803,368)	272,003,400,703	(18,597,335)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(323,486,786,758)	(4,248,600,240)	327,735,386,998	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	603,220,656,712	(229,273,648,003)	570,035,595,669	943,982,604,378	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusbukuan	-	-	(855,904,442,059)	(855,904,442,059)	Write-offs
Saldo akhir	367,983,771,146	309,908,335,948	317,361,560,306	995,253,667,400	Ending balance

e. Allowance for impairment losses

The changes in allowance for impairment losses of loans are as follows:

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

	31 Desember/December 2025				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal	146,578,578,083	119,444,810,241	114,684,608,017	380,707,996,341	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	2,309,176,516	(2,301,562,019)	(7,614,497)	-	Transferred to 12 months expected credit losses (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(3,073,586,079)	3,073,586,079	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(3,776,888,541)	(253,962,999)	4,030,851,540	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	217,279,677,764	152,377,746,552	1,032,710,027,073	1,402,367,451,389	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(875,899,942,649)	(875,899,942,649)	Write-off during the year
Saldo akhir	359,316,957,743	272,340,617,854	275,517,929,484	907,175,505,081	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

Following are the main information provided with loans:

- Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan giro, deposito berjangka, harta bergerak dan tidak bergerak yang diaktakan dengan akta pemberian hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

- Loans are generally guaranteed by demand deposits, time deposits, movable and immovable property covered by deed of granting mortgage or power of attorney to install mortgage or power of attorney to sell, or other collateral generally accepted by the Bank.

Pada tanggal 30 Juni 2026, jumlah kredit yang dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp 33.585.657.990 (31 Desember 2025: Rp 33.195.327.640).

As of June 30, 2026, the total loans guaranteed by time deposits amounted to Rp 33,585,657,990 (December 31, 2025: Rp 33,195,327,640).

- Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2026 sebesar 16,77% untuk kredit konvensional, dan 49,91% untuk kredit *channeling*, (31 Desember 2025: 11,97% untuk kredit konvensional, 44,42% untuk kredit *channeling*).

- The average annual interest rates for loans as of June 30, 2026 are 16.77% for conventional loans, and 49.91% for channeling loans (December 31, 2025: 11.97% for conventional loans and 44.42% for channeling loans).

- Pada tanggal 30 Juni 2026 terdapat kredit yang dihapus buku sebesar Rp 855.904.442.059 (31 Desember 2025: Rp 875.899.942.649).

- As of Juni 30, 2026 there were Rp 855,904,442,059 for written-off loans (December 31, 2025: Rp 875,899,942,649).

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

11. ASET TAKBERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2026 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification	30 Juni/ June 30, 2026 Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Perangkat lunak	1,551,790,460	-	7,280,460	-	1,544,510,000	Software
IT Capitalization	48,067,559,849	-	-	-	48,067,559,849	IT Capitalization
IT Capitalization dalam penyelesaian	53,129,155,673	-	-	-	53,129,155,673	IT Capitalization in progress
Jumlah	102,748,505,982	-	7,280,460	-	102,741,225,522	Total
<u>Akumulasi amortisasi:</u>						<u>Accumulated amortization:</u>
Perangkat lunak	(1,399,466,082)	(130,563,749)	7,280,460	-	(1,522,749,371)	Software
IT Capitalization	(17,129,647,534)	(8,011,259,975)	-	-	(25,140,907,509)	IT Capitalization
Jumlah	(18,529,113,616)	(8,141,823,724)	7,280,460	-	(26,663,656,880)	Total
Jumlah tercatat bersih	84,219,392,366				76,077,568,642	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2025 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Perangkat lunak	3,070,990,460	-	1,519,200,000	-	1,551,790,460	Software
IT Capitalization	18,607,013,895	-	-	29,460,545,954	48,067,559,849	IT Capitalization
IT Capitalization dalam penyelesaian	30,670,485,188	51,919,216,439	-	(29,460,545,954)	53,129,155,673	IT Capitalization in progress
Jumlah	52,348,489,543	51,919,216,439	1,519,200,000	-	102,748,505,982	Total
<u>Akumulasi amortisasi:</u>						<u>Accumulated amortization:</u>
Perangkat lunak	(2,385,272,640)	(533,393,442)	1,519,200,000	-	(1,399,466,082)	Software
IT Capitalization	(5,907,170,924)	(11,222,476,610)	-	-	(17,129,647,534)	IT Capitalization
Jumlah	(8,292,443,564)	(11,755,870,052)	1,519,200,000	-	(18,529,113,616)	Total
Jumlah tercatat bersih	44,056,045,979				84,219,392,366	Net carrying value

Amortisasi sampai dengan 30 Juni 2026 sebesar Rp 8.141.823.724 (30 Juni 2025: Rp 3.367.900.710) termasuk dalam "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 27).

Amortization until June 30, 2026 amounted at Rp 8,141,823,724 (June 30, 2025: Rp 3,367,900,710) is included in the "General and Administrative Expenses" (Note 27).

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

12. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2026 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification	30 Juni/ June 30, 2026 Rp	
<u>Biaya perolehan / nilai revaluasi:</u>						<u>At cost / revaluation amount:</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	153,077,000,000	-	-	-	153,077,000,000	Land
Bangunan dan instalasi	7,224,862,339	-	-	-	7,224,862,339	Buildings and installation
Perbaikan kantor	6,883,101,132	5,267,500	-	54,182,895	6,942,551,527	Office improvements
Inventaris kantor	14,834,688,044	2,050,614,203	13,800,000	20,347,963	16,891,850,210	Office equipments
Kendaraan	2,372,206,000	-	-	-	2,372,206,000	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	-	74,530,858	-	(74,530,858)	-	Asset in progress
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	11,055,750,851	-	-	-	11,055,750,851	Buildings
Jumlah	195,447,608,366	2,130,412,561	13,800,000	-	197,564,220,927	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan instalasi	(4,206,211,259)	(155,858,388)	-	-	(4,362,069,647)	Buildings and installation
Perbaikan kantor	(1,522,152,039)	(1,170,605,031)	-	-	(2,692,757,070)	Office improvements
Inventaris kantor	(5,424,069,500)	(1,829,449,803)	8,050,000	-	(7,245,469,303)	Office equipments
Kendaraan	(2,359,517,663)	(12,296,552)	-	-	(2,371,814,215)	Vehicles
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	(2,449,517,567)	(2,028,448,883)	-	-	(4,477,966,450)	Buildings
Jumlah	(15,961,468,028)	(5,196,658,657)	8,050,000	-	(21,150,076,685)	Total
Jumlah tercatat bersih	179,486,140,338				176,414,144,242	Net carrying value

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

	1 Januari/ January 1, 2025 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	
<u>Biaya perolehan / nilai revaluasi:</u>						<u>At cost / revaluation amount:</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	153.077.000.000	-	-	-	153.077.000.000	Land
Bangunan dan instalasi	7.240.877.079	62.853.260	78.868.000	-	7.224.862.339	Buildings and installation
Perbaikan kantor	1.422.001.360	195.536.990	1.422.001.360	6.687.564.142	6.883.101.132	Office improvements
Inventaris kantor	9.246.219.898	4.283.395.911	1.478.808.265	2.783.880.500	14.834.688.044	Office equipments
Kendaraan	2.372.206.000	-	-	-	2.372.206.000	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.679.718.628	7.791.726.014	-	(9.471.444.642)	-	Asset in progress
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	2.132.057.031	11.055.750.851	2.132.057.031	-	11.055.750.851	Buildings
Jumlah	177.170.079.996	23.389.263.026	5.111.734.656	-	195.447.608.366	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan instalasi	(3.974.200.643)	(310.878.609)	78.867.993	-	(4.206.211.259)	Buildings and installation
Perbaikan kantor	(43.311.654)	(1.726.402.359)	247.561.974	-	(1.522.152.039)	Office improvements
Inventaris kantor	(3.485.476.348)	(2.677.487.727)	738.894.575	-	(5.424.069.500)	Office equipments
Kendaraan	(2.099.207.333)	(260.310.330)	-	-	(2.359.517.663)	Vehicles
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	(387.646.733)	(2.707.948.722)	646.077.888	-	(2.449.517.567)	Buildings
Jumlah	(9.989.842.711)	(7.683.027.747)	1.711.402.430	-	(15.961.468.028)	Total
Jumlah tercatat bersih	167.180.237.285				179.486.140.338	Net carrying value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dan hapus buku untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Disposal of assets consists of sales and write-off of fixed assets for the period ended June 30, 2026 and 2025, are as follows:

	30 Juni/ June 2026 Rp	30 Juni/ June 2025 Rp	
<u>Hapus buku aset tetap</u>			<u>Written off fixed assets</u>
Nilai perolehan	13,800,000	77,867,993	At cost
Akumulasi penyusutan	(8,050,000)	(77,867,993)	Accumulated depreciation
	5,750,000	-	
<u>Penjualan aset tetap</u>			<u>Sale of fixed assets</u>
Nilai perolehan	-	2,169,580,110	At cost
Akumulasi penyusutan	-	(352,783,762)	Accumulated depreciation
Nilai buku	-	1,816,796,348.00	Net book value
Hasil dari penjualan	-	1,825,096,348	Proceeds from sale
Laba penjualan aset tetap	-	8,300,000	Gain on sale of assets

Penyusutan selama periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 sebesar Rp 5.196.658.657 (2025: Rp 2.666.702.215) termasuk dalam "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 27).

Depreciation during the period ended June 30, 2026 amounted at Rp 5,196,658,657 (2025: Rp 2,666,702,215) is included in the "General and Administrative Expenses" (Note 27).

Aset tetap yang telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Bank sebesar Rp 4.724.433.209 pada tanggal 30 Juni 2026 (31 Desember 2025: Rp 4.175.159.041), antara lain berupa kendaraan dan inventaris kantor.

The fixed assets that have been fully depreciated but still used by the Bank amounted to Rp 4,724,433,209 as of June 30, 2026 (December 31, 2025: Rp 4,175,159,041), including vehicles and office equipment.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

Nilai wajar dari tanah yang dimiliki Bank terakhir kali dinilai kembali dengan tanggal penilaian per 30 Juni 2022 yang dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan (KJPP-NDR) berdasarkan laporan No. 00500/2.0018-00/PI/07/0148/1/VIII/2022 tertanggal 29 Agustus 2022.

The fair value of the land owned by the Bank was last revalued with the valuation date as of June 30, 2022 which was assessed by the Public Appraisal Services Office (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners (KJPP-NDR) based on report No. 00500/2.0018-00/PI/07/0148/1/VIII/2022 dated August 29, 2022.

Berdasarkan penilaian kembali terakhir per tanggal 30 Juni 2022, nilai wajar atas tanah sebesar Rp 171.066.000.000, dimana nilai bukunya sebesar Rp 163.779.000.000. Selisih sebesar Rp 7.287.000.000 dicatat sebagai surplus revaluasi aset.

Based on the latest revaluation as of June 30, 2022, the fair value of the land is amounting to Rp 171,066,000,000, where the book value is amounting to Rp 163,779,000,000. The difference of Rp 7,287,000,000 was recorded as asset revaluation surplus.

Tidak terdapat penilaian kembali atas tanah yang dimiliki Bank selama tahun 2026 dan 2025.

There was no revaluation for the land owned by the Bank during 2026 and 2025.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Pendekatan penilaian yang dipakai adalah pendekatan pasar, sesuai dengan karakteristik dari aset yang dinilai, dimana tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan properti yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembanding dan dalam menggunakan pendekatan pasar dengan menggunakan Metode Perbandingan Data Pasar (*Direct Comparison Method*).

The valuation is based on the Indonesian Appraisal Standard, determined based on current market transactions and is carried out with the usual provisions. The valuation approach used is the market approach, in accordance with the characteristics of the assets being valued, in which adequate market data is available, comparable and commensurate with the property valued to be used as a comparison and in using a market approach using the Market Data Comparison Method (*Direct Comparison Method*).

Aset tetap (kecuali tanah) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, dan PT Asuransi Central Asia, dengan nilai pertanggungan pada tanggal 30 Juni 2026 sebesar Rp 25.512.854.598 (31 Desember 2025: Rp 8.200.562.877). Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Fixed assets (except land) have been insured against fire and other risks under a certain policy package to PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, and PT Asuransi Central Asia, as of June 30, 2026 with a sum of Rp 25,512,854,598 (December 31, 2025: Rp 8,200,562,877). The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire and other risks.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap aset tetap pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen menyatakan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

Based on the review of fixed assets as of June 30, 2026 and December 31, 2025, management believes that there was no indication of impairment.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Bank has no fixed assets that are pledged as collateral.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

13. ASET LAIN-LAIN

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025
	Rp	Rp
<u>Pihak berelasi (Catatan 29)</u>		
Piutang <i>risk premium</i>	741,173,886,215	611,185,924,278
Tagihan terkait pembayaran kredit <i>channeling</i>	162,213,411,889	85,377,490,861
Tagihan lainnya	256,114,485	-
Subjumlah	<u>903,643,412,589</u>	<u>696,563,415,139</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Pendapatan bunga yang akan diterima	147,194,093,485	119,874,128,857
Setoran jaminan	103,405,661,886	77,387,978,679
Biaya dibayar dimuka	28,400,346,947	17,093,565,138
Tagihan ATM Bersama dan Prima	20,510,614,751	14,422,471,219
Agunan yang diambil alih - bersih	5,719,395,000	13,556,055,000
Aset yang dimiliki untuk dijual - bersih	3,073,517,643	5,224,979,994
Persediaan	200,345,596	207,427,609
Aset terbengkalai - bersih	-	12,328,000,000
Tagihan lainnya	6,529,577,152	6,440,684,271
Subjumlah	<u>315,033,552,460</u>	<u>266,535,290,767</u>
Jumlah	<u>1,218,676,965,049</u>	<u>963,098,705,906</u>

Piutang *risk premium* adalah pendapatan *risk premium* pada kredit *channeling* yang ditahan oleh mitra dan akan dibayarkan oleh mitra sesuai dengan porsi dan jangka waktu yang sudah disepakati (Catatan 29).

Tagihan terkait pembayaran kredit *channeling* merupakan tagihan kepada mitra atas pembayaran kredit *channeling* yang akan diterima Bank pada hari kerja berikutnya.

Pendapatan bunga yang akan diterima terdiri dari pendapatan bunga deposito dari bank lain, pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia, pendapatan bunga dari obligasi dan pendapatan bunga kredit yang diberikan.

Setoran jaminan terutama terdiri dari jaminan kepada Artajasa sebagai pengelola ATM Bersama, Prima, *merchant billers*, pengelola gedung, dan pihak ketiga lainnya.

Biaya dibayar dimuka sebagian besar terdiri atas uang muka jaminan, biaya asuransi, biaya umum dan personalia, biaya teknologi, dan kelebihan pembayaran PPh pasal 21 yang akan dikompensasi ke masa pajak berikutnya.

Pada tahun 2024, nilai wajar dari aset amnesti pajak berupa sebidang tanah kosong seluas 1.840m² yang terletak di Komplek Permata Ayu, Kelurahan Babakan Ciparay, Kecamatan Ciparay, Kota Bandung dengan SHM No. 835 telah dilakukan penilaian kembali dengan tanggal penilaian per 19 Desember 2024 yang dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan. Nilai wajar dari aset amnesti pajak tersebut sebesar Rp 12.328.000.000.

13. OTHER ASSETS

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025
	Rp	Rp
<u>Related parties (Note 29)</u>		
Risk premium receivables	741,173,886,215	611,185,924,278
Receivables related to channeling loan repayment	162,213,411,889	85,377,490,861
Other charges	256,114,485	-
Subtotal	<u>903,643,412,589</u>	<u>696,563,415,139</u>
<u>Third parties</u>		
Accrued interest income	147,194,093,485	119,874,128,857
Security deposits	103,405,661,886	77,387,978,679
Prepaid expenses	28,400,346,947	17,093,565,138
Receivables from ATM Bersama and Prima	20,510,614,751	14,422,471,219
Foreclosed collateral - net	5,719,395,000	13,556,055,000
Assets held for sale - net	3,073,517,643	5,224,979,994
Inventories	200,345,596	207,427,609
Abandoned assets - net	-	12,328,000,000
Other charges	6,529,577,152	6,440,684,271
Subtotal	<u>315,033,552,460</u>	<u>266,535,290,767</u>
Total	<u>1,218,676,965,049</u>	<u>963,098,705,906</u>

Risk premium receivable represents risk premium income on channeling loans that are held by partners and will be paid by partners in accordance with the agreed portion and term (Note 29).

Receivables related to channeling loan repayments represent receivables to partners for channeling loan repayments that will be received by the Bank on the following business day.

Accrued interest consisting of deposit interest income from other banks, interest income from placements with Bank Indonesia, interest income from securities and loans interest income.

The security deposit mainly consists of deposits to Artajasa as the administrator of ATM Bersama, Prima, merchant billers, building management, and other third parties.

Prepaid expenses consist mainly of security deposits, insurance costs, general and personnel costs, technology costs, and overpayment of Income tax Article 21 which will be compensated to the next tax period.

In 2024, the fair value of the tax amnesty asset is a piece of vacant land with an area of 1,840m² which is located in the Permata Ayu Complex, Babakan Ciparay Village, Ciparay District, Bandung City with SHM No. 835 have been reassessed with an assessment date of December, 19 2024 which was assessed by the Public Appraiser Service Office (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners. The fair value of the tax amnesty asset amounting to Rp 12,328,000,000.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Pendekatan penilaian yang dipakai adalah pendekatan pasar, sesuai dengan karakteristik dari aset yang dinilai, di mana tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan properti yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembandingan dan dalam menggunakan pendekatan data pasar dengan menggunakan metode teknik tambah kurang secara menyeluruh (*Overall Adjustment/Pluses Minuses*).

The valuation is based on the Indonesian Appraisal Standard, determined based on current market transactions and is carried out with the usual provisions. The valuation approach used is a market approach, in accordance with the characteristics of the asset being assessed, where adequate, comparable and commensurate market data are available to the property being assessed for comparison and in using a market data approach using the added less comprehensive technique method (*Overall Adjustments/Pluses Minuses*).

Bank bermaksud untuk menjual aset yang dimiliki untuk dijual berupa tanah dan bangunan yang tidak lagi digunakan dalam 12 bulan mendatang. Properti yang terletak di lokasi tanah tersebut sebelumnya digunakan dalam kegiatan usaha ritel Bank. Pencarian pembeli sedang berlangsung. Berbagai upaya telah dan akan terus dilakukan Bank untuk menjual aset tersebut dengan mengirimkan penawaran kepada beberapa pihak.

The Bank intends to dispose of assets held for sale in the form of land and buildings no longer in use in the next 12 months. The property located on the land was previously used in the Bank's retail operations. A search is underway for a buyer. Some efforts have been and will continuously be performed by the Bank to sell the assets by sending offering to some parties.

Agunan yang diambil alih merupakan agunan kredit dalam bentuk tanah yang telah diambil alih oleh Bank.

Foreclosed collaterals represent collaterals on loan in the form of land that have been foreclosed by the Bank.

Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih, antara lain melalui penjualan.

The Bank has taken action for the resolution of foreclosed collateral, among others through sales.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on foreclosed collaterals are as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
	Rp	Rp	
Saldo awal	2,392,245,000	629,280,000	Beginning balance
(Pembalikan) penyisihan			(Reversal) Provision
periode berjalan (Catatan 28)	(1,382,940,000)	1,762,965,000	during the period (Note 28)
Saldo akhir	1,009,305,000	2,392,245,000	Ending balance

14. LIABILITAS SEGERA

14. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
	Rp	Rp	
<u>Pihak berelasi (Catatan 29)</u>			<u>Related parties (Note 29)</u>
Kewajiban terkait <i>disbursement</i>			Liabilities related to
kredit <i>channeling</i>	57,504,775,260	58,920,796,959	channeling loan disbursement
Lainnya	82,277,000	43,900,000	Others
Subjumlah	57,587,052,260	58,964,696,959	Subtotal
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Kewajiban ATM Bersama			Liabilities to ATM Bersama
dan Prima	24,055,895,777	22,363,458,977	and Prima
Kewajiban terkait pemasaran	25,901,409,875	8,721,730,192	Marketing-related liabilities
Lainnya	22,282,755,686	13,722,680,642	Others
Subjumlah	72,240,061,338	44,807,869,811	Subtotal
Jumlah	129,827,113,598	103,772,566,770	Total

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

15. GIRO

15. CURRENT ACCOUNTS

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 29)	5,383,539,574	7,841,857,764	Related parties (Note 29)
Pihak ketiga	21,247,849,684	16,856,197,525	Third parties
Jumlah	26,631,389,258	24,698,055,289	Total

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk giro pada tanggal 30 Juni 2026 adalah sebesar 1,19%, (31 Desember 2025: 1,57%).

The average annual effective interest rate for current accounts as of June 30, 2026 are 1.19%, (December 31, 2025: 1.57%).

Pada tanggal 30 Juni 2026 saldo giro yang diblokir adalah sebesar Rp 5.301.100.000 (31 Desember 2025: Rp 3.017.211.312).

As of June 30, 2026 the blocked current accounts balance was Rp 5,301,100,000 (December 31, 2025: Rp 3,017,211,312).

16. TABUNGAN

16. SAVINGS

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 29)	9,608,510,448	7,969,993,535	Related parties (Note 29)
Pihak ketiga	2,540,866,283,604	1,757,341,120,101	Third parties
Jumlah	2,550,474,794,052	1,765,311,113,636	Total

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:

Average annual effective interest rate:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
	%	%	
Tabungan	5.99	5.99	Savings

Pada tanggal 30 Juni 2026 saldo tabungan yang diblokir adalah sebesar Rp 125.580.006 (31 Desember 2025: Rp 226.325.979).

As of June 30, 2026 the blocked savings balance was Rp 125,580,006 (December 31, 2025: Rp 226,325,979).

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

17. DEPOSITO BERJANGKA

Berdasarkan jangka waktu

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025
	Rp	Rp
<u>Pihak berelasi (Catatan 29)</u>		
Kurang dari 1 bulan	86,906,933,504	8,663,519,566
1 - 3 bulan	52,557,628,612	90,650,326,774
3 - 6 bulan	25,943,518,126	286,566,917,264
Lebih dari 6 bulan	27,946,902,547	24,617,451,563
Subjumlah	193,354,982,789	410,498,215,167
<u>Pihak ketiga</u>		
Kurang dari 1 bulan	4,610,729,096,498	2,269,412,834,310
1 - 3 bulan	1,469,742,197,575	1,662,833,641,061
3 - 6 bulan	1,339,321,451,570	1,299,216,878,578
Lebih dari 6 bulan	1,809,390,062,709	966,458,159,964
Subjumlah	9,229,182,808,352	6,197,921,513,913
Jumlah	9,422,537,791,141	6,608,419,729,080

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025
	Rp	Rp
<u>Pihak berelasi (Catatan 29)</u>		
Kurang dari 1 bulan	91,591,648,165	74,567,508,787
1 - 6 bulan	92,154,466,550	311,898,427,420
Lebih dari 6 bulan	9,608,868,074	24,032,278,960
Subjumlah	193,354,982,789	410,498,215,167
<u>Pihak ketiga</u>		
Kurang dari 1 bulan	5,645,703,455,653	3,092,123,338,637
1 - 6 bulan	2,669,389,948,210	2,263,803,889,682
Lebih dari 6 bulan	914,089,404,489	841,994,285,594
Subjumlah	9,229,182,808,352	6,197,921,513,913
Jumlah	9,422,537,791,141	6,608,419,729,080

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025
	%	%
Deposito berjangka	7.51	7.62

Pada tanggal 30 Juni 2026 saldo deposito berjangka yang diblokir adalah sebesar Rp 38.869.385.649 (31 Desember 2025: Rp 38.614.533.969).

Pada tanggal 30 Juni 2026, deposito berjangka yang dijadikan agunan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank berjumlah Rp 36.548.307.807 (31 Desember 2025: Rp 38.258.831.919).

17. TIME DEPOSITS

Based on time period

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025
	Rp	Rp
<u>Related parties (Note 29)</u>		
Less than 1 month	86,906,933,504	8,663,519,566
1 - 3 months	52,557,628,612	90,650,326,774
3 - 6 months	25,943,518,126	286,566,917,264
More than 6 months	27,946,902,547	24,617,451,563
Subtotal	193,354,982,789	410,498,215,167
<u>Third parties</u>		
Less than 1 month	4,610,729,096,498	2,269,412,834,310
1 - 3 months	1,469,742,197,575	1,662,833,641,061
3 - 6 months	1,339,321,451,570	1,299,216,878,578
More than 6 months	1,809,390,062,709	966,458,159,964
Subtotal	9,229,182,808,352	6,197,921,513,913
Total	9,422,537,791,141	6,608,419,729,080

By remaining period to maturity

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025
	Rp	Rp
<u>Related parties (Note 29)</u>		
Less than 1 month	91,591,648,165	74,567,508,787
1 - 6 months	92,154,466,550	311,898,427,420
More than 6 months	9,608,868,074	24,032,278,960
Subtotal	193,354,982,789	410,498,215,167
<u>Third parties</u>		
Less than 1 month	5,645,703,455,653	3,092,123,338,637
1 - 6 months	2,669,389,948,210	2,263,803,889,682
More than 6 months	914,089,404,489	841,994,285,594
Subtotal	9,229,182,808,352	6,197,921,513,913
Total	9,422,537,791,141	6,608,419,729,080

Average annual effective interest rate:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025
	%	%
Time deposits	7.51	7.62

As of June 30, 2026, time deposits which were used as collateral for credit facilities provided by the Bank amounted to Rp 36,548,307,807 (December 31, 2025: Rp 38,258,831,919).

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	30 Juni/ <i>June 2026</i>	31 Desember/ <i>December 2025</i>	
	Rp	Rp	
<u>Deposito berjangka - Pihak ketiga</u>			<u>Time deposits - Third parties</u>
Kurang dari 1 bulan	5,000,000,000	10,000,000,000	Less than 1 month
1 - 3 bulan	-	5,000,000,000	1 - 3 months
Jumlah	5,000,000,000	15,000,000,000	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:			Average annual effective interest rate:
	30 Juni/ <i>June 2026</i>	31 Desember/ <i>December 2025</i>	
	%	%	
Deposito berjangka	6.25	6.63	Time deposits

19. PAJAK PENGHASILAN

Utang pajak

	30 Juni/ <i>June 2026</i>	31 Desember/ <i>December 2025</i>	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan Pasal 4(2)	13,366,884,638	9,037,626,796	Income tax Article 4(2)
Pajak penghasilan Pasal 21	1,868,590,917	-	Income tax Article 21
Pajak penghasilan Pasal 23 & 26	401,617,919	282,659,129	Income tax Article 23 & 26
Pajak pertambahan nilai	373,804,080	208,719,361	Value added tax
Pajak penghasilan Pasal 25	3,337,928,220	8,933,744,600	Income tax Article 25
Pajak penghasilan Pasal 29	-	60,269,221,100	Income tax Article 29
Jumlah	19,348,825,774	78,731,970,986	Total

Pajak Penghasilan Badan

Menurut Undang-undang Perpajakan di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Koreksi kewajiban pajak Bank dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Bank tersebut telah ditetapkan.

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

19. INCOME TAX

Income tax payables

Corporate Income tax

According to the Taxation Law in Indonesia, the Bank calculates, determines, and pays for itself the amount of tax owed. The tax office may determine or amend taxes within five years from the date the tax became due.

Amendments to the Bank's tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter is received, or if you submit an objection, when the decision on the Bank's objection is determined.

Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan perpajakan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2025					
1 Januari/ January 1, 2025	Didebitkan (dikreditkan) ke laba rugi/ Debited (credited) to profit and loss	Didebitkan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain/ Debited (credited) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Cadangan imbalan pasca kerja	3.148.218.265	868.974.158	360.873.014	4.378.065.437	Employee benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai	44.295.242.694	64.789.922.622	-	109.085.165.316	Allowance for impairment losses
Penyusutan dan amortisasi	244.015.977	863.115.699	-	1.107.131.676	Depreciation and amortization
Cadangan bonus dan THR	4.057.318.106	971.334.721	-	5.028.652.827	Bonus and festive allowances
Aset hak-guna	85.282.281	595.748.719	-	681.031.000	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	(51.102.940)	(596.268.568)	-	(647.371.508)	Lease liabilities
Kerugian penurunan nilai atas agunan diambil alih	322.434.441	126.429.045	-	448.863.486	Impairment loss from foreclosed asset
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	17.570.544	-	(90.457.366)	(72.886.822)	Unrealized (gain) losses on financial assets at fair value through other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - bersih	52.118.979.368	67.619.256.396	270.415.648	120.008.651.412	Deferred tax assets - net

Deferred Tax

The tax effects of significant temporary differences between commercial reporting and tax purposes are as follows:

Pillar Two Global Minimum Tax

Pada Desember 2024, pemerintah Indonesia, tempat Bank didirikan, mengesahkan peraturan pajak penghasilan Pilar Dua yang berlaku mulai 1 Januari 2025 dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK-136"). Bank tidak berekspektasi terdapat eksposur material terhadap pajak penghasilan Pilar Dua atas laporan keuangan ini.

Kredivo Group secara berkelanjutan menilai dampak peraturan pajak penghasilan Pilar Dua terhadap kinerja keuangannya di masa depan.

Pillar Two Global Minimum Tax

In December 2024, the government of Indonesia, where the Bank is incorporated, enacted the Pillar Two income taxes legislation effective from January 1, 2025 by issuing Ministry of Finance ("MOF") Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK-136"). Bank does not expect material exposure to Pillar Two income taxes to the financial statement.

Kredivo Group continuously assess the impact of the Pillar Two income taxes legislation on its future financial performance.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank menghitung imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 6/2023. Pada tanggal 30 Juni 2026, jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 397 karyawan tetap dan 36 karyawan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (31 Desember 2025: 340 karyawan tetap dan 28 karyawan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu) (tidak diaudit).

Liabilitas imbalan pascakerja imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Bank calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Job Creation Law No. 6/2023. As of June 30, 2026, the number of employees entitled to the benefits is 397 permanent employees and 36 Fixed Term Employment Contract (December 31, 2025: 340 permanent employees and 28 Fixed Term Employment Contract) (unaudited).

The defined employment benefit liabilities plan typically exposes the Bank to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk, and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Pada tanggal 30 Juni 2026, Beban imbalan pasti yang diakui di dalam laporan laba rugi adalah sebesar Rp 5.339.899.649 (2025: Rp 3.551.646.741).

Perhitungan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dilakukan oleh aktuaris independen, KKA Riana & Rekan, dengan menggunakan asumsi-asumsi utama, sebagai berikut:

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

As of June 30, 2026, Amounts recognized in the statement of profit or loss in respect of the defined benefit plans is amounting to Rp 5,339,899,649 (2025: Rp 3,551,646,741).

The calculation of employee benefit obligation as of June 30, 2026 and December 31, 2025 was calculated by an independent actuary, KKA Riana & Rekan, using the following key assumptions:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Tingkat diskonto	6.75%	7.25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9.0%	9.0%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI-IV	100% TMI-IV	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI-IV	10% TMI-IV	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia pensiun normal/ 10% up to age 30 and reducing linearly to 0% at the age of normal retirement age	10% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia pensiun normal/ 10% up to age 30 and reducing linearly to 0% at the age of normal retirement age	Resignation rate

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

21. OTHER LIABILITIES

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
	Rp	Rp	
Bunga masih harus dibayar	121,491,334,300	62,350,229,417	Accrued interest expense
Pendapatan bunga ditangguhkan	56,761,643,285	47,842,365,661	Deferred interest income
Cadangan atas tunjangan hari raya dan bonus	13,072,421,465	17,024,675,490	Accrued of festive allowances and bonuses
Liabilitas sewa	6,870,605,988	8,664,730,969	Lease liabilities
Jumlah	198,196,005,038	135,882,001,537	Total

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

22. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Bank pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	30 Juni/June 2026 dan/and 31 Desember/December 2025			Shareholders
	Jumlah saham	% kepemilikan/	Jumlah/	
	<i>Number of shares</i>	<i>% of ownership</i>	<i>Amount</i>	
	Rp		Rp	
PT FinAccel Teknologi Indonesia	2,756,042,477	75.00%	275,604,247,700	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Sun Land Investama	182,533,737	4.97%	18,253,373,700	PT Sun Land Investama
Sundjono Suriadi	180,471,077	4.91%	18,047,107,700	Sundjono Suriadi
PT Sun Antarnusa Investment	178,971,567	4.87%	17,897,156,700	PT Sun Antarnusa Investment
Masyarakat	376,704,443	10.25%	37,670,444,300	Public
Jumlah	3,674,723,301	100.00%	367,472,330,100	Total

22. CAPITAL STOCK

Based on report from the Securities Administration Bureau, the Bank's stockholders as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2026 dan/and 2025	
	Rp	
Tambahan modal disetor - amnesti pajak	250.000.000	Additional paid-in capital - tax amnesty
Kelebihan penerimaan diatas nilai nominal saham	2.223.435.942.304	Excess of proceeds from issuance of Share capital over par value
Jumlah	2.223.685.942.304	Total

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Pada tanggal 15 Juli 2016, Pemerintah mengeluarkan regulasi pajak berupa Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak, berupa program *Tax Amnesty*. Program *Tax Amnesty* merupakan sarana atau fasilitas yang diberikan kepada semua wajib pajak baik Entitas maupun Pribadi yang memiliki Aset tetapi belum dilaporkan dalam laporan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) dengan cara membayar uang tebusan.

Manajemen memutuskan mengikuti program *Tax Amnesty* tersebut. Dalam PSAK 370 "Akuntansi Aset & Liabilitas Pengampunan Pajak", tambahan aset sebesar Rp 250.000.000 dicatat sebagai tambahan modal disetor. Sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 12 dalam PSAK 370 bahwa "Entitas mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba".

Tambahan modal disetor yang berasal dari penawaran umum saham terbatas I, II dan III, dijelaskan di Catatan 1c.

On July 15, 2016, the Government issued a tax regulation in the form of the Minister of Finance Regulation (PMK) Number 118/PMK.03/2016 concerning the Implementation of Law Number 11 Year 2016 concerning Tax Amnesty, in the form of the Tax Amnesty program. The Tax Amnesty Program is a facility or facility provided to all taxpayers of both Entities and Individuals who own Assets but have not been reported in the SPT report (Annual Notification Letter) by paying a ransom.

Management decided to join the Tax Amnesty program. In PSAK 370 "Accounting for Tax Amnesty Assets & Liabilities", an additional asset of Rp 250,000,000 was recorded as additional paid-in capital. As explained in paragraph 12 of PSAK 370, "The entity recognizes the difference between the tax amnesty asset and the tax amnesty liability in equity in the additional paid-in capital. The amount cannot be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings".

Additional paid-in capital from limited public offerings I, II and III, has been disclosed in Note 1c.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

24. SURPLUS REVALUASI ASET

Perubahan surplus revaluasi aset adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025
	Rp	Rp
Saldo Awal	135,187,153,948	135,187,153,948
Penambahan surplus revaluasi	-	-
Reklasifikasi ke saldo laba	-	-
Jumlah	135,187,153,948	135,187,153,948

24. ASSET REVALUATION SURPLUS

The changes in the asset revaluation surplus are as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025
	Rp	Rp
Beginning Balance	135,187,153,948	135,187,153,948
Addition of revaluation surplus	-	-
Reclassification to retained earnings	-	-
Total	135,187,153,948	135,187,153,948

25. PENDAPATAN BUNGA

	30 Juni/ June 2026	30 Juni/ June 2025
	Rp	Rp
Pendapatan bunga diperoleh atas:		
Penempatan pada Bank Indonesia:		
Giro	3,051,193,530	1,046,160,490
Deposito berjangka	637,394,445	1,651,875,038
Penempatan pada Bank Lain:		
Giro	25,491,159	50,554,839
Deposito berjangka	4,610,524,537	3,652,689,497
Kredit yang diberikan	1,640,590,905,013	835,381,501,418
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9,319,328,509	15,047,592,479
Efek-efek	62,779,491,968	45,465,706,877
Jumlah	1,721,014,329,161	902,296,080,638

Interest income is earned on:

Placement with Bank Indonesia:

 Current accounts

 Time deposits

Placements with Other Banks:

 Current Accounts

 Time deposits

Loans

Securities purchased with agreements to resell

Marketable securities

26. BEBAN BUNGA

	30 Juni/ June 2026	30 Juni/ June 2025
	Rp	Rp
Beban bunga terdiri atas:		
Deposito berjangka	311,366,151,029	149,369,433,145
Tabungan	60,429,642,870	22,183,828,094
Giro	418,059,323	208,812,975
Lainnya	1,230,155,000	791,914
Jumlah	373,444,008,222	171,762,866,128

Interest expense consists of:

Time deposits

Savings

Current accounts

Others

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

27. BEBAN OPERASIONAL

27. OPERATING EXPENSES

	30 Juni/ June 2026 Rp	30 Juni/ June 2025 Rp	
<u>Beban Tenaga Kerja</u>			<u>Personnel Expenses</u>
Beban gaji dan upah	61,349,155,086	21,074,441,825	Salary and wage expenses
Beban tenaga kerja lainnya	19,268,040,032	12,201,913,446	Other personnel expenses
Honorarium Direksi & Komisaris	6,124,047,645	5,823,994,947	Directors and Commissioner honorarium
Imbalan pasca kerja (Catatan 20)	5,339,899,649	3,551,646,741	Post-employment benefits (Note 20)
Pendidikan dan pelatihan	894,954,568	715,439,137	Education and training
Jumlah	92,976,096,980	43,367,436,096	Total
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>			<u>General and Administrative Expenses</u>
Beban promosi	77,796,100,698	23,621,315,439	Promotional expenses
Beban teknologi	33,025,734,518	31,035,096,150	Technology expenses
Beban barang dan jasa	21,479,109,657	19,338,156,790	Goods and services expenses
Beban pajak	11,829,759,978	7,614,808,739	Taxes expenses
Beban asuransi penjaminan	10,278,987,809	4,159,139,505	Insurance guarantee expenses
Beban amortisasi (Catatan 11)	8,141,823,724	3,367,900,710	Amortization expenses (Note 11)
Beban penyusutan (Catatan 12)	5,196,658,657	2,666,702,215	Depreciation expenses (Note 12)
Beban asuransi lainnya	4,774,192,904	2,220,451,739	Other insurance expenses
Beban legal dan profesional	2,378,479,459	3,715,561,041	Legal and professional expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	793,117,510	517,917,475	Maintenance and repairs expenses
Beban sewa	738,045,959	528,385,939	Rent expenses
Jumlah	176,432,010,873	98,785,435,742	Total
	269,408,107,853	142,152,871,838	

28. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

28. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	30 Juni/ June 2026 Rp	30 Juni/ June 2025 Rp	
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	943,982,604,378	507,511,164,276	Loans (Note 10)
Aset terbengkalai (Catatan 13)	12,328,000,000	-	Abandoned assets (Note 13)
Aset yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13)	2,151,462,351	307,351,762	Assets held for sale (Note 13)
Giro dan penempatan			Current accounts and Placements
pada bank lain (Catatan 7)	109,537,222	(214,778,371)	with other banks (Note 7)
Efek-efek (Catatan 8)	38,027,238	(30,401,422)	Marketable securities (Note 8)
Agunan yang diambil alih (Catatan 13)	(1,382,940,000)	732,600,000	Foreclosed collateral (Note 13)
Jumlah	957,226,691,189	508,305,936,245	Total

29. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The relationships with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT FinAccel Teknologi Indonesia	Entitas Induk/ <i>Parent Company</i>	Kredit yang diberikan, Giro dan Liabilitas segera / <i>Loans, Current accounts, and Liabilities due immediately</i> Giro/ <i>Current accounts</i>
PT Sun Antarnusa Investment	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's Shareholders</i>	
Sundjono Suriadi	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's Shareholders</i>	Giro dan Deposito berjangka/ <i>Current accounts and Time deposits</i> Giro/ <i>Current accounts</i>
PT Sun Land Investama	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's Shareholders</i>	
PT Bandung Pakar	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Kredit yang diberikan, Giro dan Deposito berjangka/ <i>Loans, Current accounts and Time deposits</i>
PT Hotel Dago Pakar	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Kredit yang diberikan, Giro dan Deposito berjangka/ <i>Loans, Current accounts and Time deposits</i>
PT Hotel Pakar Indah	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Giro/ <i>Current accounts</i>
PT Invetco Nusantara	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>
PT Indah Permai Investama	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Giro/ <i>Current accounts</i>
PT Sunsonindo Textile Investama	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Giro/ <i>Current accounts</i>
PT Sunson Textile Manufacturer	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Giro/ <i>Current accounts</i>
PT Sunindo Investama	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Giro/ <i>Current accounts</i>
PT Kredivo Finance Indonesia	Pihak berelasi lainnya dalam kendali entitas induk akhir yang sama/ <i>Other related party controlled under same ultimate parent</i>	Aset lain-lain dan Liabilitas segera/ <i>Other assets and Liabilities due immediately</i>
PT Kredifazz Digital Indonesia	Pihak berelasi lainnya dalam kendali entitas induk akhir yang sama/ <i>Other related party controlled under same ultimate parent</i>	Aset lain-lain dan Liabilitas segera/ <i>Other assets and Liabilities due immediately</i>

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

Transaksi dan saldo yang signifikan

Significant transactions and balances

	30 Juni/ June 30, 2026 Rp	Persentase Aset atau Liabilitas/Assets or Liabilities Percentage %	
<u>Kredit yang diberikan (Catatan 10)</u>			<u>Loans (Note 10)</u>
PT FinAccel Teknologi Indonesia	244,316,666,671	1.53%	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Bandung Pakar	50,040,800,543	0.31%	PT Bandung Pakar
PT Hotel Dago Pakar	1,750,000,000	0.01%	PT Hotel Dago Pakar
Pihak berelasi lainnya	21,409,848,821	0.13%	Others related parties
Jumlah	317,517,316,035	1.98%	Total
<u>Aset lain-lain (Catatan 13)</u>			<u>Other assets (Note 13)</u>
PT Kredivo Finance Indonesia	489,649,218,740	3.07%	PT Kredivo Finance Indonesia
PT Kredifazz Digital Indonesia	413,994,193,849	2.60%	PT Kredifazz Digital Indonesia
Jumlah	903,643,412,589	5.67%	Total
<u>Giro (Catatan 15)</u>			<u>Current accounts (Note 15)</u>
PT Sunson Textile Manufacturer	634,753,487	0.01%	PT Sunson Textile Manufacturer
PT FinAccel Teknologi Indonesia	536,832,526	0.00%	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Hotel Dago Pakar	7,590,817	0.00%	PT Hotel Dago Pakar
PT Sun Antamusa Investment	4,293,212	0.00%	PT Sun Antamusa Investment
PT Bandung Pakar	1,178,364	0.00%	PT Bandung Pakar
PT Sunsonindo Textile Investama	965,395	0.00%	PT Sunsonindo Textile Investama
PT Sun Land Investama	952,117	0.00%	PT Sun Land Investama
Pihak berelasi lainnya	4,196,973,656	0.03%	Other related parties
Jumlah	5,383,539,574	0.04%	Total
<u>Tabungan (Catatan 16)</u>			<u>Savings (Note 16)</u>
Manajemen kunci	495,484,708	0.00%	Key management
Pihak berelasi lainnya	9,113,025,740	0.07%	Other related parties
Jumlah	9,608,510,448	0.07%	Total
<u>Deposito berjangka (Catatan 17)</u>			<u>Time deposits (Note 17)</u>
PT Bandung Pakar	4,735,545,935	0.04%	PT Bandung Pakar
PT Hotel Dago Pakar	2,268,974,769	0.02%	PT Hotel Dago Pakar
Manajemen kunci	22,956,533,529	0.19%	Key management
Pihak berelasi lainnya	163,393,928,556	1.32%	Other related parties
Jumlah	193,354,982,789	1.57%	Total
<u>Liabilitas segera (Catatan 14)</u>			<u>Liabilities due immediately (Note 14)</u>
PT Kredivo Finance Indonesia	50,078,413,748	0.40%	PT Kredivo Finance Indonesia
PT Kredifazz Digital Indonesia	7,508,638,512	0.06%	PT Kredifazz Digital Indonesia
Jumlah	57,587,052,260	0.46%	Total

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	Persentase Aset atau Liabilitas/Assets or Liabilities Percentage %	
<u>Kredit yang diberikan (Catatan 10)</u>			<u>Loans (Note 10)</u>
PT FinAccel Teknologi Indonesia	234,895,833,334	1.92%	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Bandung Pakar	42,109,700,024	0.34%	PT Bandung Pakar
PT Hotel Dago Pakar	1,750,000,000	0.01%	PT Hotel Dago Pakar
Pihak berelasi lainnya	21,394,652,137	0.18%	Others related parties
Jumlah	300,150,185,495	2.45%	Total
<u>Aset lain-lain (Catatan 13)</u>			<u>Other assets (Note 13)</u>
PT Kredivo Finance Indonesia	334,396,814,452	2.74%	PT Kredivo Finance Indonesia
PT Kredifazz Digital Indonesia	364,535,108,154	2.98%	PT Kredifazz Digital Indonesia
Jumlah	698,931,922,606	5.72%	Total
<u>Giro (Catatan 15)</u>			<u>Current accounts (Note 15)</u>
PT Sunson Textile Manufacturer	631,629,030	0.01%	PT Sunson Textile Manufacturer
PT Bandung Pakar	621,317,083	0.01%	PT Bandung Pakar
PT FinAccel Teknologi Indonesia	185,245,395	0.00%	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Hotel Dago Pakar	62,063,052	0.00%	PT Hotel Dago Pakar
PT Hotel Pakar Indah	12,248,050	0.00%	PT Hotel Pakar Indah
PT Sun Antarnusa Investment	4,440,594	0.00%	PT Sun Antarnusa Investment
PT Sunindo Investama	3,552,449	0.00%	PT Sunindo Investama
PT Sunsonindo Textile Investama	1,114,767	0.00%	PT Sunsonindo Textile Investama
PT Sun Land Investama	1,101,498	0.00%	PT Sun Land Investama
PT Indah Permai Investama	1,025,647	0.00%	PT Indah Permai Investama
Pihak berelasi lainnya	6,318,120,199	0.07%	Other related parties
Jumlah	7,841,857,764	0.09%	Total
<u>Tabungan (Catatan 16)</u>			<u>Savings (Note 16)</u>
Manajemen kunci	934,481,908	0.01%	Key management
Pihak berelasi lainnya	7,035,511,627	0.08%	Other related parties
Jumlah	7,969,993,535	0.09%	Total
<u>Deposito berjangka (Catatan 17)</u>			<u>Time deposits (Note 17)</u>
PT Invetco Nusantara	4,797,191,404	0.05%	PT Invetco Nusantara
PT Bandung Pakar	4,669,965,185	0.05%	PT Bandung Pakar
PT Hotel Dago Pakar	2,237,552,662	0.03%	PT Hotel Dago Pakar
Manajemen kunci	10,495,273,709	0.12%	Key management
Pihak berelasi lainnya	388,298,232,207	4.44%	Other related parties
Jumlah	410,498,215,167	4.69%	Total
<u>Liabilitas segera (Catatan 14)</u>			<u>Liabilities due immediately (Note 14)</u>
PT Kredivo Finance Indonesia	51,187,428,472	0.58%	PT Kredivo Finance Indonesia
PT Kredifazz Digital Indonesia	7,777,268,487	0.09%	PT Kredifazz Digital Indonesia
Jumlah	58,964,696,959	0.67%	Total

Kompensasi dibayarkan kepada Dewan Komisaris selama tahun berakhir pada 30 Juni 2026 sebesar Rp 1.191.108.126 (30 Juni 2025: Rp 1.141.574.576), sedangkan remunerasi untuk Direksi selama tahun berakhir pada 30 Juni 2026 sebesar Rp 4.932.939.519 (30 Juni 2025: Rp 4.682.420.371).

Compensation was paid to the Board of Commissioners for the year ended June 30, 2026 amounting to Rp 1,191,108,126 (June 30, 2025: Rp 1,141,574,576), meanwhile, the remuneration for the Board of Directors for the year ended June 30, 2026 amounted to Rp 4,932,939,519 (June 30, 2025: Rp 4,682,420,371).

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	30 Juni/ June 2026 Rp	31 Desember/ December 2025 Rp
Komitmen		
<u>Liabilitas Komitmen</u>		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(99,305,593,654)	(87,377,186,339)
Kontinjensi		
<u>Tagihan Kontinjensi</u>		
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	287,962,223,377	175,386,657,493
<u>Liabilitas Kontinjensi</u>		
Lain-lain	(4,618,717,200)	(2,962,681,975)
Jumlah Kontinjensi	283,343,506,177	172,423,975,518
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Bersih	184,037,912,523	85,046,789,179

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitment	
<u>Commitment Liabilities</u>	
Unused loan facilities	
Contingencies	
<u>Contingent Receivables</u>	
Interest income in suspend	
<u>Contingent Liabilities</u>	
Others	
Total Contingencies	
Total Commitment Liabilities and Contingencies-Net	

The Bank is facing various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the result in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's result of operations, financial position, or liquidity.

31. LABA PER SAHAM

Berikut adalah perhitungan laba bersih per saham dasar dan dilusian:

	30 Juni/ June 2026 Rp	30 Juni/ June 2026 Rp
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian	121,008,027,826	73,194,041,834
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar/dilusian	3,674,723,301	3,674,723,301
Laba bersih per saham dasar/dilusian	33	20

Laba bersih per saham dasar dan dilusian adalah sama, karena Bank tidak memiliki potensi dilutif atas saham yang telah dikeluarkan.

31. EARNINGS PER SHARE

The following presents the computations of basic and diluted earnings per share:

Net income for computation of basic/diluted earnings per share	
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earnings per share	
Basic/diluted earnings per share	

Basic and diluted earnings per share are the same, because the Bank does not have dilutive effect of issued share.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

32. SEGMENT OPERASI

32. OPERATING SEGMENT

30 Juni/June 30, 2026			
	Bandung	Jakarta	Jumlah/Total
	Rp	Rp	Rp
Pendapatan bunga	94,543,887,308	1,626,470,441,853	1,721,014,329,161
Beban bunga	(16,917,973,333)	(356,526,034,889)	(373,444,008,222)
Pendapatan bunga - bersih	77,625,913,975	1,269,944,406,964	1,347,570,320,939
Pendapatan operasional lainnya	486,690,182	37,569,161,286	38,055,851,468
Beban kerugian penurunan nilai	(12,543,566,559)	(944,683,124,630)	(957,226,691,189)
Beban operasional	(235,687,069,220)	(36,677,796,284)	(272,364,865,504)
Laba operasional	(170,118,031,622)	326,152,647,336	156,034,615,714
Pendapatan non-operasional	4,578,522	21,952,215	26,530,737
Beban non-operasional	(95,745,042)	(826,904,243)	(922,649,285)
Laba sebelum pajak	(170,209,198,142)	325,347,695,308	155,138,497,166
Aset Segmen			Segment Assets
Kredit yang diberikan - bruto	296,288,962,180	10,745,162,175,205	11,041,451,137,385
Total aset	3,388,237,840,463	12,554,722,898,493	15,942,960,738,956
Liabilitas Segmen			Segment Liability
Total simpanan nasabah	(399,860,592,992)	(11,599,783,381,459)	(11,999,643,974,451)
Total liabilitas	(489,456,053,260)	(11,888,132,450,253)	(12,377,588,503,513)
30 Juni/June 30, 2025			
	Bandung	Jakarta	Jumlah/Total
	Rp	Rp	Rp
Pendapatan bunga	883,508,681,142	18,787,399,496	902,296,080,638
Beban bunga	(2,444,652,318)	(169,318,213,810)	(171,762,866,128)
Pendapatan bunga - bersih	881,064,028,824	(150,530,814,314)	730,533,214,510
Pendapatan operasional lainnya	13,611,635,941	1,184,298,535	14,795,934,476
Beban kerugian penurunan nilai	(500,553,813,863)	(7,752,122,382)	(508,305,936,245)
Beban operasional	(125,030,008,199)	(17,122,863,639)	(142,152,871,838)
Laba operasional	269,091,842,703	(174,221,501,800)	94,870,340,903
Pendapatan non-operasional	209,703,376	250,455	209,953,831
Beban non-operasional	(1,241,678,076)	(101,486)	(1,241,779,562)
Laba sebelum pajak	268,059,868,003	(174,221,352,831)	93,838,515,172
Aset Segmen			Segment Assets
Kredit yang diberikan - bruto	8,290,439,992,187	341,765,037,409	8,632,205,029,596
Total aset	4,159,967,202,447	8,054,429,282,197	12,214,396,484,644
Liabilitas Segmen			Segment Liability
Total simpanan nasabah	(495,673,462,377)	(7,902,755,435,628)	(8,398,428,898,005)
Total liabilitas	(712,662,908,453)	(8,039,385,213,848)	(8,752,048,122,301)
31 Desember/December 31, 2025			
	Bandung	Jakarta	Jumlah/Total
	Rp	Rp	Rp
Aset Segmen			Segment Assets
Kredit yang diberikan - bruto	8,290,439,992,187	341,765,037,409	8,632,205,029,596
Total aset	4,159,967,202,447	8,054,429,282,197	12,214,396,484,644
Liabilitas Segmen			Segment Liability
Total simpanan nasabah	(495,673,462,377)	(7,902,755,435,628)	(8,398,428,898,005)
Total liabilitas	(712,662,908,453)	(8,039,385,213,848)	(8,752,048,122,301)

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO

Jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES BASED ON REMAINING PERIOD TO MATURITY

The maturities of the Bank's assets and liabilities as at June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

30 Juni/June 2026									
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	> 1 ≤ 5 tahun/ > 1 ≤ 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total					
	Rp	Rp	Rp	Rp					
ASET					ASSETS				
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	924,199,051,924	-	-	924,199,051,924	Current accounts and placements with Bank Indonesia				
Giro dan penempatan pada Bank lain	313,462,655,108	-	-	313,462,655,108	Current accounts and placements with other Banks				
Efek-efek	2,953,006,744,332	109,969,074,059	-	3,062,975,818,391	Marketable securities				
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	Securities purchased with agreements to resell				
Kredit yang diberikan	8,596,325,544,147	2,353,000,184,927	92,125,408,311	11,041,451,137,385	Loans				
Aset lain-lain	1,181,027,245,378	-	-	1,181,027,245,378	Other assets				
Jumlah aset	13,968,021,240,889	2,462,969,258,986	92,125,408,311	16,523,115,908,186	Total assets				
LIABILITAS					LIABILITIES				
Liabilitas segera	129,827,113,598	-	-	129,827,113,598	Liabilities due immediately				
Giro	26,631,389,258	-	-	26,631,389,258	Current accounts				
Tabungan	2,550,474,794,052	-	-	2,550,474,794,052	Savings				
Deposito berjangka	9,422,537,791,141	-	-	9,422,537,791,141	Time deposits				
Simpanan dari bank lain	5,000,000,000	-	-	5,000,000,000	Deposits from other banks				
Liabilitas lain-lain	191,325,399,050	-	-	191,325,399,050	Other liabilities				
Jumlah liabilitas	12,325,796,487,099	-	-	12,325,796,487,099	Total liabilities				
Jumlah - bersih	1,642,224,753,790	2,462,969,258,986	92,125,408,311	4,197,319,421,087	Total - net				
31 Desember/December 2025									
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	> 1 ≤ 5 tahun/ > 1 ≤ 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total					
	Rp	Rp	Rp	Rp					
ASET					ASSETS				
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	515.546.037.438	-	-	515.546.037.438	Current accounts and placements with Bank Indonesia				
Giro dan penempatan pada Bank lain	203.925.433.595	-	-	203.925.433.595	Current accounts and placements with other Banks				
Efek-efek	1.513.600.978.776	109.957.587.135	-	1.623.558.565.911	Marketable securities				
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	789.986.646.000	-	-	789.986.646.000	Securities purchased with agreements to resell				
Kredit yang diberikan	7.135.666.136.973	1.388.326.232.923	108.212.659.700	8.632.205.029.596	Loans				
Aset lain-lain	914.688.678.165	-	-	914.688.678.165	Other assets				
Jumlah aset	11.073.413.910.947	1.498.283.820.058	108.212.659.700	12.679.910.390.705	Total assets				
LIABILITAS					LIABILITIES				
Liabilitas segera	103.772.566.770	-	-	103.772.566.770	Liabilities due immediately				
Giro	24.698.055.289	-	-	24.698.055.289	Current accounts				
Tabungan	1.765.311.113.636	-	-	1.765.311.113.636	Savings				
Deposito berjangka	6.608.419.729.080	-	-	6.608.419.729.080	Time deposits				
Simpanan dari bank lain	15.000.000.000	-	-	15.000.000.000	Deposits from other banks				
Liabilitas lain-lain	127.217.270.568	-	-	127.217.270.568	Other liabilities				
Jumlah liabilitas	8.644.418.735.343	-	-	8.644.418.735.343	Total liabilities				
Jumlah - bersih	2.428.995.175.604	1.498.283.820.058	108.212.659.700	4.035.491.655.362	Total - net				

34. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi instrumen keuangan

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hierarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

	30 Juni/June 2026		31 Desember/December 2025	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset				
Diukur pada biaya amortisasi				
Efek-efek	997,624,163,489	1,031,826,000,000	141,445,306,297	141,802,000,000
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	789,986,646,000	793,622,699,413
Kredit yang diberikan - bersih	10,046,197,469,985	10,046,197,469,985	7,725,029,524,515	7,725,029,524,515
Jumlah	11,043,821,633,474	11,078,023,469,985	8,656,461,476,812	8,660,454,223,928
Assets				
Measured at amortized cost				
Marketable securities				
Securities purchase with agreements to resell - net				
Loans - net				
Subtotal				

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non-keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro dan penempatan pada bank lain, aset lain-lain dan liabilitas segera, simpanan nasabah dan liabilitas lain-lain yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial instruments

Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the varying amount is as reasonable approximation of fair value.

b. Fair value of financial instruments

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial and non-financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, current accounts and placements with Bank Indonesia, current accounts and placements with other banks, other assets, deposits from customer, and other liabilities recognized in the financial statement approximate their fair values either because of their short-term maturities or carry market rates of interest.
- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded on active markets.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

- Nilai wajar aset tetap (tanah) ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, pendekatan pendapatan yang mempertimbangkan pendapatan yang akan dihasilkan aset selama masa manfaatnya dan menghitung nilai melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi merupakan konversi pendapatan menjadi sejumlah modal dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai, serta pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai, tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun untuk aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

- Fair value of fixed assets (land) were determined based on market approach that consider current market value from identical or comparable assets transaction, income approach that consider the value of income that generates by the assets during its useful life and calculating the value through capitalization. Capitalization is conversion process from revenue into equity through appropriate discount rate, also cost approach that based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that valued less than its cost to buy or to build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke *level* 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into level 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

30 Juni/June 2026					
Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/		
Rp	Rp	Rp	Total		
			Rp		
Aset keuangan					Financial assets
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Efek- efek	1,031,826,000,000	-	-	1,031,826,000,000	Marketable securities
Kredit yang diberikan	-	10,046,197,469,985	-	10,046,197,469,985	Loans
Subjumlah	1,031,826,000,000	10,046,197,469,985	-	11,078,023,469,985	Subtotal
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan					Measured at fair value through
penghasilan komprehensif lain					other comprehensive income
Efek-efek	2,125,967,000,000	-	-	2,125,967,000,000	Marketable Securities
Jumlah	3,157,793,000,000	10,046,197,469,985	-	13,203,990,469,985	Total
Aset non-keuangan					Non-financial assets
Tanah	-	153,077,000,000	-	153,077,000,000	Land
31 Desember/December 2025					
Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/		
Rp	Rp	Rp	Total		
			Rp		
Aset keuangan					Financial assets
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Efek- efek	141,802,000,000	-	-	141,802,000,000	Marketable securities
Kredit yang diberikan	-	7,725,029,524,515	-	7,725,029,524,515	Loans
Efek yang dibeli dengan janji					Securities purchased with agreements
dijual kembali	793,622,699,413	-	-	793,622,699,413	to resell
Subjumlah	935,424,699,413	7,725,029,524,515	-	8,660,454,223,928	Subtotal
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan					Measured at fair value through
penghasilan komprehensif lain					other comprehensive income
Efek-efek	1,520,967,000,000	-	-	1,520,967,000,000	Marketable Securities
Jumlah	2,456,391,699,413	7,725,029,524,515	-	10,181,421,223,928	Total
Aset non-keuangan					Non-financial assets
Tanah	-	153,077,000,000	-	153,077,000,000	Land

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengenalan dan Gambaran Umum

Bank terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko secara berkelanjutan, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Dalam penerapan manajemen risiko sehari-hari, Bank berpedoman pada Kebijakan Manajemen Risiko Bank yang telah mendapat persetujuan Direksi dan disahkan Dewan Komisaris.

Kerangka Manajemen Risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat Komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank. Komite Manajemen Risiko menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

Informasi tambahan kerangka manajemen risiko yang merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia diungkapkan pada Catatan 39.

Fungsi dan Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Sejalan dengan kerangka ketentuan Bank Indonesia, Bank senantiasa melakukan pengelolaan risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko strategis.

a. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya yang timbul dari aktivitas fungsional Bank seperti perkreditan, *treasury*, dan investasi.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Introduction and Overview

Bank continues to develop its risk management function on an ongoing basis, and continues to develop and improve the integrated and comprehensive framework of risk management and internal control systems. This is intended to obtain information about potential risks earlier and then take adequate steps to minimize the impact of risks. In the day-to-day implementation of risk management, the Bank is guided by the Policy for the Implementation of Bank Risk Management which has been approved by the Directors and approved by the Board of Commissioners.

The Bank's Risk Management Framework is implemented through policies, procedures, transaction and authority limits, risk tolerance and risk management tools. The Bank continues to develop risk management in accordance with the increasing development and complexity of business, strategy and management information systems.

The Bank's risk management organization involves supervision from the Board of Commissioners and Directors. The Bank has established a Risk Monitoring Committee as the highest supervisor at the Commissioner level. At the Board of Directors level, a Risk Management Committee has been formed which is a very important part of risk control, a control unit that monitors all risks inherent in the Bank's operational activities. The Risk Management Committee determines the policy and discusses the overall risk problems faced by the Bank.

The following additional information of risk management framework that is required by applicable regulations and is not required by Indonesian Accounting Standards are disclosed in Note 39.

Functions and Scope of Risk Management

In line with the Bank Indonesia regulatory framework, Bank always manages risks for 8 (eight) types of risk, namely: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, compliance risk, and strategic risk.

a. Credit Risk Management

Credit risk is the risk arising from the failure of counterparties to fulfill their obligations arising from the functional activities of the Bank such as credit, treasury, and investment.

Fungsi Manajemen Risiko Kredit adalah melakukan pemantauan dan mengoordinasikan pelaksanaan manajemen risiko kredit dengan satuan kerja terkait untuk menghindari kerugian akibat gagal bayar nasabah atau *counterparty* pada saat jatuh tempo dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank. Bagian Manajemen Risiko Kredit melakukan fungsi identifikasi dan pemantauan risiko kredit dengan ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Pemantauan terhadap implementasi strategi manajemen risiko kredit yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
- b. Pemantauan posisi/eksposur risiko kredit antara lain berupa penyusunan laporan kepada Komite Manajemen Risiko dan Direksi mengenai perkembangan risiko kredit secara berkala, termasuk faktor-faktor penyebabnya.
- c. Pengkajian risiko kredit terhadap usulan aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh suatu unit tertentu yang ada pada Bank.
- d. Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kredit kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko secara berkala.
- e. Setiap kredit dengan plafon diatas Rp 500.000.000 harus mendapatkan opini dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan dan Legal dan disetujui oleh Pemutus Kredit sesuai Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK).
- f. Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko sebagai proses penilaian risiko.
- g. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), yang independen terhadap kegiatan bisnis, bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas risiko pada setiap eksposur risiko kredit yang dinilai signifikan bagi Bank.
- h. Melakukan *Stress Testing* terhadap NPL portofolio kredit Bank akibat perubahan beberapa parameter kondisi ekonomi makro.

Mitigasi Risiko Kredit

Dalam menghitung ATMR risiko kredit menggunakan *Standardized Approach*, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (Teknik MRK).

The function of Credit Risk Management is to monitor and coordinate the implementation of credit risk management with related work units to avoid losses due to defaults on customers or counterparties when due to fulfill their obligations to the Bank. The Credit Risk Management Division performs the functions of identifying and monitoring credit risk with the following scope:

- a. Monitoring of the implementation of the credit risk management strategy recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors.
- b. Monitoring of credit risk positions/exposures, among others, in the form of preparing reports to the Risk Management Committee and the Board of Directors on the development of credit risk on a regular basis, including the causal factors.
- c. Credit risk assessment of proposed activities and/or new products proposed or developed by a particular unit at the Bank.
- d. Periodic preparation and submission of credit risk profile reports to the President Director and Risk Management Committee.
- e. Every credit with a ceiling above Rp 500,000,000 must get an opinion from the Risk Management Work Unit (SKMR), Compliance and Legal Work Unit and approved by the Credit Terminator in accordance with the Credit Termination Authority Limit (BWMK).
- f. The Bank regularly reviews and updates the Risk Management Policy Guidelines as a risk assessment process.
- g. The Risk Management Work Unit (SKMR), which is independent of business activities, is responsible for providing input on risk for each credit risk exposure that is considered significant for the Bank.
- h. Stress Testing the Bank's NPL loan portfolio due to changes in several parameters of macroeconomic conditions.

Credit Risk Mitigation

In calculating credit risk RWA using the Standardized Approach, the Bank can recognize the existence of collateral, guarantees, guarantees or credit insurance as a credit risk mitigation technique (MRK Technique).

Bank memiliki kebijakan yang menilai agunan kredit berfungsi sebagai cadangan, yaitu apabila Debitur tidak mampu membayar seluruh kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai, maka agunan yang diserahkan kepada Bank akan menjadi sumber pembayaran untuk menutupi sisa kewajiban dari Debitur.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mengacu kepada peraturan yang berlaku.

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum, *low correlation* antara kualitas kredit dan nilai agunan, *marketability* atau kemampuan nilai ekonomi agunan saat dilikuidasi, dan kemudahan identifikasi lokasi agunan.

Bank saat ini mengakui keberadaan agunan sebagai Teknik MRK. Dalam menggunakan agunan sebagai Teknik MRK, Bank memperhatikan prinsip-prinsip utama yang digunakan, yaitu:

1. Teknik MRK hanya diakui apabila ATMR Risiko Kredit dari eksposur yang menggunakan Teknik MRK lebih rendah dari ATMR Risiko Kredit dari eksposur tersebut yang tidak menggunakan Teknik MRK. Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol.
2. Dampak keberadaan agunan yang diakui sebagai Teknik MRK tidak boleh diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit.
3. Masa berlakunya pengikatan agunan paling kurang sama dengan sisa jangka waktu eksposur.
4. Seluruh dokumen agunan yang digunakan dalam Teknik MRK memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan *review* untuk memastikan bahwa agunan tetap memenuhi kriteria yang berlaku sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
6. Dokumentasi yang digunakan dalam Teknik MRK harus memuat klausul yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (*events of default*).

The Bank has a policy that assesses credit collateral functions as a backup, that is, if the Debtor is unable to pay all obligations arising from the business being financed, then the collateral submitted to the Bank will be a source of payment to cover the remaining obligations of the Debtor.

The Bank prioritizes collateral that meets the criteria and conditions to be calculated as a deduction factor in the formation of Allowance for Impairment Losses in accordance with applicable regulations.

In general, the principles used by the Bank in the selection of collateral are based on legal certainty, low correlation between credit quality and collateral value, marketability or the ability of the collateral economic value when liquidated, and the ease of identifying collateral locations.

The Bank currently recognizes the existence of collateral as a MRK technique. In using collateral as a MRK technique, the Bank pays attention to the main principles used, namely:

1. The MRK Technique is only recognized if the Credit Risk RWA of the exposure using the MRK Technique is lower than the Credit Risk RWA of the exposure which does not use the MRK Technique. Credit Risk RWA calculation results after calculating the lowest impact of the MRK Technique by zero.
2. The impact of the existence of collateral recognized as MRK Technique must not be taken into account in calculating Credit Risk RWA.
3. The validity period of collateral binding is at least the same as the remaining period of exposure.
4. All collateral documents used in the MRK Technique meet the requirements in accordance with the applicable laws and regulations.
5. Conduct a review to ensure that the collateral still meets the applicable criteria in accordance with Bank Indonesia regulations.
6. The documentation used in the MRK Technique must contain a clause specifying a reasonable period of time for collateral execution or disbursement based on the occurrence of conditions that cause the debtor to be unable to carry out his obligations in accordance with the agreement of the provision of funds (*events of default*).

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts with credit risk, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
	Rp	Rp	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<u>Statement of financial position</u>
Giro dan penempatan			Current accounts and placements
pada Bank Indonesia	924,199,051,924	515,546,037,438	with Bank Indonesia
Giro dan penempatan			Current accounts and placements
pada bank lain - bersih	313,149,192,453	203,721,508,162	with other banks - net
Efek- efek - bersih	3,062,915,896,749	1,623,536,671,507	Marketable securities - net
Efek yang dibeli dengan janji			Securities purchased with agreements
dijual kembali - bersih	-	789,986,646,000	to resell - net
Kredit yang diberikan - bersih	10,046,197,469,985	7,725,029,524,515	Loans - net
Aset lain-lain	1,181,283,359,863	914,688,678,165	Other assets
<u>Rekening administratif dengan</u>			<u>Off-balance sheet accounts with</u>
<u>risiko kredit</u>			<u>credit risk</u>
Fasilitas kredit yang diberikan yang			Unused loan facilities - committed
belum digunakan - <i>committed</i>	(99,305,593,654)	(87,377,186,339)	Contingent liabilities - others
Liabilitas kontinjensi - lain-lain	(4,618,717,200)	(2,962,681,975)	Total
Jumlah	<u>15,423,820,660,120</u>	<u>11,682,169,197,473</u>	

Bank menerapkan kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan yang diterima antara lain adalah hipotek, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha dan instrumen keuangan.

The Bank implements policies and practices to mitigate credit risk. The most common practice is to receive collateral. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific collateral that can be accepted to mitigate the credit risk. The types of collateral accepted includes; mortgage, land and building, inventories, account receivable and financial instruments.

b. Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat merugikan Bank. Pengukuran risiko pasar dilakukan melalui pendekatan analisis sensitivitas tingkat bunga untuk risiko suku bunga dan risiko surat berharga (*bonds*). Risiko pasar dikendalikan dengan penerapan limit, khususnya transaksi *trading limit*.

b. Market and Liquidity Risk Management

Market risk is the risk that arises due to the movement of market variables from the portfolio owned by the Bank that can be detrimental to the Bank. Market risk measurement is carried out through an interest rate sensitivity analysis approach to interest rate risk and bond risk. Market risk is controlled by applying limits, specifically trading limit transactions.

Risiko tingkat suku bunga

Perhitungan risiko suku bunga dalam *banking book* atau *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) menggunakan 2 (dua) perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

Untuk memitigasi IRRBB, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.

Pengukuran IRRBB dengan menggunakan 2 (dua) metode yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum:

- Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
- Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Risiko suku bunga dalam *trading book*

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko di mana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Interest rate risk

Calculation of Interest Rate Risk in the Banking Book or Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) uses 2 (two) perspectives, namely the economic value perspective and the earnings perspective. This is intended so that the Bank can identify Risks more accurately and carry out appropriate follow-up improvements.

To mitigate IRRBB, the Bank sets a nominal limit for fixed-rate loans and banking book securities, an IRRBB limit and a pricing strategy.

IRRBB measurement using 2 (two) methods referring to SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 regarding the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book) for Commercial Banks:

- Measurement based on changes in the economic value of equity, which measures the impact of changes in interest rates on the economic value of the Bank's equity; and
- The measurement is based on changes in net interest income, which measures the impact of changes in interest rates on the profitability (earnings) of the Bank.

Interest rate risk in the trading book

Risk measurement is carried out in Rupiah to be reported to ALCO. To measure interest rate risk in the trading book, the Bank uses the VaR method with the Historical Simulation method approach for internal reporting purposes, while for the calculation of the Bank's CAR reporting, the Bank uses the Financial Services Authority's (OJK) standard method.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. Interest rate fair value risk is the risk that the fair value of a financial instrument fluctuates due to changes in market interest rates. The Bank has exposure to fluctuations in the prevailing market interest rates, both to fair value risk and cash flow.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan (tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes financial assets and liabilities (not measured at fair value through profit or loss) at carrying amounts, grouped according to whichever is earlier between the re-pricing date or the contractual maturity date:

30 Juni/June 30, 2026						
	Suku bunga variable/Variable interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed Interest Rate	Tidak dikenakan bunga/ No interest charged	Jumlah/ Total
	< 3 bulan/ Month	3 - 12 bulan/ Month	> 12 Bulan/ Month			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset						Assets
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	924,199,051,924	-	924,199,051,924
Giro dan penempatan pada bank lain - bersih	-	-	-	313,149,192,453	-	313,149,192,453
Efek-efek - bersih	-	-	-	3,062,915,896,749	-	3,062,915,896,749
Kredit yang diberikan - bersih	126,097,113	82,704,379,200	572,796,036,196	9,390,570,957,476	-	10,046,197,469,995
Aset lain-lain	414,850	70,751,887	1,308,106,371	145,814,820,377	-	1,181,027,245,378
Jumlah	126,511,963	82,775,131,087	574,104,142,567	13,836,649,918,979	1,033,833,151,893	15,527,488,856,489
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas Segera	-	-	-	81,560,671,037	48,266,442,561	129,827,113,598
Giro	-	-	-	26,631,389,258	-	26,631,389,258
Deposito berjangka	-	-	-	9,422,537,791,141	-	9,422,537,791,141
Tabungan	-	-	-	2,550,474,794,052	-	2,550,474,794,052
Simpanan dari bank lain	-	-	-	5,000,000,000	-	5,000,000,000
Liabilitas lain-lain	-	-	-	56,761,643,285	134,563,755,765	191,325,399,050
Jumlah	-	-	-	12,142,966,288,773	182,830,198,326	12,325,796,487,099
Neto	126,511,963	82,775,131,087	574,104,142,567	1,693,683,630,206	851,002,953,567	3,201,692,369,390
31 Desember/December 31, 2025						
	Suku bunga variable/Variable interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed Interest Rate	Tidak dikenakan bunga/ No interest charged	Jumlah/ Total
	< 3 bulan/ Month	3 - 12 bulan/ Month	> 12 Bulan/ Month			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset						Assets
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	515,546,037,438	-	515,546,037,438
Giro dan penempatan pada bank lain - bersih	-	-	-	203,721,508,162	-	203,721,508,162
Efek-efek - bersih	-	-	-	1,623,536,671,507	-	1,623,536,671,507
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	789,986,646,000	-	789,986,646,000
Kredit yang diberikan - bersih	39,093,556	78,921,140,201	569,771,088,919	7,076,298,201,839	-	7,725,029,524,515
Aset lain-lain	247,845	81,172,793	1,546,311,757	118,246,396,462	794,814,549,308	914,688,678,165
Jumlah	39,341,401	79,002,312,994	571,317,400,676	10,327,335,461,408	794,814,549,308	11,772,509,065,787
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas Segera	-	-	-	81,284,255,936	22,488,310,834	103,772,566,770
Giro	-	-	-	24,698,055,289	-	24,698,055,289
Deposito berjangka	-	-	-	6,608,419,729,080	-	6,608,419,729,080
Tabungan	-	-	-	1,765,311,113,636	-	1,765,311,113,636
Simpanan dari bank lain	-	-	-	15,000,000,000	-	15,000,000,000
Liabilitas lain-lain	-	-	-	47,842,365,661	79,374,904,907	127,217,270,568
Jumlah	-	-	-	8,542,555,519,602	101,863,215,741	8,644,418,735,343
Neto	39,341,401	79,002,312,994	571,317,400,676	1,784,779,941,806	692,951,333,567	3,128,090,330,444

Analisis Sensitivitas

Sensitivity Analysis

	Kenaikan 100 bp/ 100 bp parallel increase		Penurunan 100 bp/ 100 bp parallel decrease		
	Efek pada Laba rugi Sebelum pajak/ Effect on Profit and loss Before tax Rp	Efek pada ekuitas Sebelum pajak/ Effect on Equity Before tax Rp	Efek pada Laba rugi Sebelum pajak/ Effect on Profit and loss Before tax Rp	Efek pada ekuitas Sebelum pajak/ Effect on Equity Before tax Rp	
Sensitivitas terhadap risiko Suku bunga					Sensitivity interest rate risk
Per tanggal 30 Juni 2026 Rupiah	6,570,057,856	6,570,057,856	(6,570,057,856)	(6,570,057,856)	As of June 30, 2026 Rupiah
Per tanggal 31 Desember 2025 Rupiah	6,503,590,551	6,503,590,551	(6,503,590,551)	(6,503,590,551)	As of December 31, 2025 Rupiah

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Bank tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah maupun *counterparty* sesuai waktu yang dijanjikan. Pengukuran risiko likuiditas dilakukan dengan meneliti seluruh arus kas masuk dan arus kas keluar dari Bank, kemudian mengidentifikasi segala kemungkinan kekurangan dana di masa depan termasuk kebutuhan komitmen dan kontinjensi.

Liquidity risk is the risk that the Bank is unable to fulfill its obligations to customers and counterparties as promised. The measurement of liquidity risk is carried out by examining all cash inflows and cash outflows from the Bank, then identifying any possible shortages of funds in the future including the need for commitments and contingencies.

Pengelolaan risiko likuiditas menjadi bagian dari proses manajemen risiko pasar.

Liquidity risk management is part of the market risk management process.

Fungsi Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas adalah memantau dan mengoordinasikan pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas dengan satuan kerja terkait untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh perubahan parameter suku bunga dan nilai tukar dan memantau kecukupan aset lancar untuk mendukung bisnis Bank serta menyampaikan hasil penerapan manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas kepada Komite Manajemen Risiko (KMR), dengan ruang lingkup pekerjaan sebagai berikut:

The function of Market and Liquidity Risk Management is to monitor and coordinate the implementation of Market and Liquidity Risk Management with related work units to prevent losses caused by changes in interest rate and exchange rate parameters and monitor the adequacy of current assets to support the Bank's business and deliver the results of the application of Market Risk management and Liquidity Risk to the Risk Management Committee (KMR), with the scope of work as follows:

- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas.
- Menyusun dan menyampaikan Profil Risiko Pasar dan Likuiditas kepada KMR.
- Memantau Risiko Pasar dan Likuiditas secara portofolio dan melaporkannya kepada Direksi/KMR.

- Coordinate with operational work units (risk taking units) for the implementation of Market and Liquidity risk management.
- Compile and submit Market and Liquidity Risk Profiles to KMR.
- Monitoring Market and Liquidity Risk in a portfolio manner and report it to the Directors /KMR.

Untuk melakukan mitigasi risiko pasar dan likuiditas Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menetapkan limit transaksi treasuri.
- Melakukan *stress testing* untuk menguji ketahanan modal terhadap perubahan Risiko Pasar dan Likuiditas yang signifikan.
- Pemantauan risiko pasar dan likuiditas dilakukan secara rutin dan berkala baik harian maupun bulanan.
- Selama tahun 2026 dan 2025 telah dilakukan upaya untuk mitigasi risiko likuiditas di antaranya Bank terus berusaha untuk meningkatkan *buffer* likuiditasnya dengan menjaga ketersediaan aset lancar berupa *interbank placements* dan surat-surat berharga likuid seperti SBI, SBN, dan SRBI dalam jumlah yang memadai guna melindungi bank dari potensi risiko likuiditas.

To mitigate market and liquidity risk, the Bank has taken the following steps:

- Setting treasury transaction limits.
- Conduct stress testing to test capital resilience to significant changes in Market and Liquidity Risk.
- Market and liquidity risk monitoring is carried out regularly and periodically both daily and monthly.
- During 2026 and 2025, efforts have been made to mitigate liquidity risk, among which the Bank continues to strive to increase its liquidity buffer by maintaining the availability of current assets in the form of interbank placements and liquid securities such as SBI, SBN, and SRBI in sufficient quantities to protect banks from potential risks liquidity.

36. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang telah disempurnakan dengan peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah maksimal Rp 2 miliar.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2026 sebesar Rp 9.629.380.136 (30 Juni 2025: Rp 3.961.971.083).

36. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATION OF COMMERCIAL BANKS

Based on the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program that has been enhanced with LPS regulation No. 1/ PLPS/2006 dated March 9, 2006 that stated since September 22, 2005 LPS will guarantee bank deposits consisting of demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits from public, including deposits from other banks.

Based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding Deposits Balance Guaranteed by LPS, the guaranteed bank balance of each customer is Rp 2 billion.

The Government guarantee premiums paid for the year ended June 30, 2026 amounted to Rp 9,629,380,136 (June 30, 2025: Rp 3,961,971,083).

37. PERJANJIAN PENTING

- i. Pada tanggal 2 Januari 2026, Bank menandatangani Surat Kesepakatan Tambahan atas Perjanjian Lisensi Tanggal 30 Juni 2025 No. Krom: 046/PKS/LGL/KROM/II/2026 antara PT Krom Bank Indonesia Tbk. sebagai "Penerima Lisensi" dan PT FinAccel Teknologi Indonesia sebagai "Pemberi Lisensi". Merujuk surat permohonan dari Krom kepada FTI terkait penghapusan biaya royalti No. 289/LGL/S/KROM/XII/2025 tanggal 31 Desember 2025, FTI setuju untuk menghapuskan kewajiban pembayaran biaya royalti yang berlaku dihitung sejak tanggal 2 Januari 2026 dan akan terus berlaku sampai dengan terdapat kesepakatan lain diantara Krom dan FTI. FTI setuju bahwa dengan dihapuskannya kewajiban pembayaran tersebut, Krom tetap berhak menggunakan merek-merek yang dilisensikan oleh FTI kepada Krom berdasarkan Perjanjian Lisensi.
- ii. Pada tanggal 27 Januari 2026, Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Penerusan Pemberian Fasilitas (*Channeling*) Pendanaan Produktif antara PT Krom Bank Indonesia Tbk dan PT Kredifazz Digital Indonesia (KDI). Bank bermaksud untuk menyediakan dana untuk kepentingan penyaluran Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimum sebesar Limit Kerjasama yaitu Rp 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar Rupiah) pada jumlah baki debit (*outstanding*), dimana jumlah Limit Kerjasama ini akan ditinjau secara berkala dari waktu ke waktu oleh Bank. PT KDI akan melaksanakan penyaluran Fasilitas Kredit untuk dan atas nama Bank kepada *End User* yang terdaftar pada Sistem Elektronik Kredifazz yang telah disetujui oleh Bank.
- iii. Pada tanggal 10 Maret 2026, Bank menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Induk Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan antara PT Krom Bank Indonesia Tbk dan PT Kredivo Finance Indonesia dan PT Kredifazz Digital Indonesia. Para Pihak bermaksud untuk mengubah ketentuan terkait Mekanisme Penerapan *Risk Premium* berhubungan dengan penambahan tenor produk.
- iv. Pada tanggal 2 Juni 2026, Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama *Account Opening* dan *Account Linkage* antara PT Kredivo Finance Indonesia dan PT Krom Bank Indonesia Tbk amandemen Kedua No. Kredivo: 204/KFI/PER/VI/2026, No. Krom: 122/LGL/KROM/PKS/VI/2026. Para Pihak mengubah seluruh ketentuan dalam Pasal 7 (Imbal Jasa (*fee*) dan Rekonsiliasi) Perjanjian Kerjasama, Krom akan melakukan pembayaran imbal jasa (*fee*) kepada Kredivo dengan jumlah maksimum sebesar Rp.100.000 (seratus ribu Rupiah) per Pengguna Kredivo, dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- i. On January 2, 2026, the Bank signed Side Letter to the Licensing Agreement dated 30 June 2025 No. Krom: 046/PKS/LGL/KROM/II/2026 between PT Krom Bank Indonesia Tbk. as the "Licensee" and PT FinAccel Teknologi Indonesia as the "Licensor". With reference to the letter from Krom to FTI regarding request to waive the royalty fees based on the Licensing Agreement as stated in the Letter No. 289/LGL/S/KROM/XII/2025 dated December 31, 2025, FTI agrees to waive the royalty payment obligation shall take effect on January 2, 2026 and shall remain in effect until there is another agreement between Krom and FTI. FTI agrees that with the removal of the payment obligation, Krom retains the right to use the trademarks licensed by FTI to Krom under the License Agreement.
- ii. On January 27, 2026, the Bank signed a Cooperation Agreement for the Channeling of Productive Funding Facilities (*Channeling*) between PT Krom Bank Indonesia Tbk and PT Kredifazz Digital Indonesia. The Bank intends to provide funds for the purpose of distributing Credit Facilities with a maximum amount of the Cooperation Limit of Rp 250,000,000,000 (two hundred fifty billion Rupiah) calculated based on the outstanding balance. The Cooperation Limit shall be subject to periodic review by the Bank from time to time. PT KDI shall carry out the disbursement of the Credit Facilities for and on behalf of the Bank to End Users registered in the Kredifazz Electronic System and approved by the Bank.
- iii. On March 10, 2026, the Bank signed the Amendment and Restatement of the Master Cooperation Agreement for the Provision of Financing Facilities among PT Krom Bank Indonesia Tbk, PT Kredivo Finance Indonesia, and PT Kredifazz Digital Indonesia. The Parties agreed to amend the provisions relating to the Risk Premium Implementation Mechanism in connection with the introduction of additional product tenors.
- iv. On June 2, 2026, the Bank signed the Second Amendment to the Account Opening and Account Linkage Cooperation Agreement between PT Kredivo Finance Indonesia and PT Krom Bank Indonesia Tbk, under Kredivo No. 204/KFI/PER/VI/2026 and Krom No. 122/LGL/KROM/PKS/VI/2026. The Parties agreed to amend all provisions of Article 7 (Service Fees and Reconciliation) of the Cooperation Agreement, pursuant to which Krom shall pay a service fee to Kredivo of up to Rp100,000 (one hundred thousand Rupiah) for each Kredivo User, subject to the applicable terms and conditions.

38. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia:

a. Giro pada Bank Indonesia

Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) Bank dalam mata uang Rupiah sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11 tahun 2024 dan pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sesuai PBI No. 20/4/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No.24/16/PBI/2022 serta peraturan-peraturan pelaksanaannya.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia Pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ <i>June 2026</i>		31 Desember/ <i>December 2025</i>	
		Minimal/ <i>Minimum</i>		Minimal/ <i>Minimum</i>
	%	%	%	%
Rupiah				
GWM Primer				
GWM Harian	7.72	0.00	5.48	0.00
GWM Rata-rata *)	7.53	7.50	4.95	4.90
Penyangga Likuiditas				
Makroprudensial	25.24	4.00	30.22	4.00

*) Sejak 1 Maret 2022, Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif mendapatkan insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM Rata-rata Rupiah. Pada tanggal 30 Juni 2026, Bank memperoleh insentif sebesar 1,5% sehingga syarat minimum GWM rata rata bank turun dari 9% menjadi 7,5%. Parameter terbaru kebijakan insentif makroprudensial diatur dalam PBI No. 9 Tahun 2025 dan PADG No. 27 Tahun 2025 yang berlaku mulai 1 Desember 2025.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

38. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards:

a. Current accounts with Bank Indonesia

Fulfillment of Bank's Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah as regulated in Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11 year 2024 and fulfillment of Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) as regulated in PBI No.20/4/PBI/2018 and its latest amendment in PBI No.24/16/PBI/2022 along with its implementation regulations.

The Statutory Reserves Requirement ratio (GWM) at Bank Indonesia as at June 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

*) Since March 1, 2022, Bank that provide funds for certain and inclusive economic activities will receive incentives in the form of relaxation on the obligation to fulfill the Average Statutory Reserves in Rupiah. As of June 30, 2026 Bank receive an incentive amounting to 1.5% affecting the minimum average statutory reserves decrease from 9% to 7.5%. The latest macroprudential incentive policy parameters are regulated in PBI No. 9 Year 2025 and PADG No. 27 Year 2025 effective from December 1, 2025.

The Bank has complied with the applicable Bank Indonesia regulations concerning the Statutory Reserves for Commercial Banks as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

b. Kredit

Kualitas kredit berdasarkan Peraturan OJK mengenai *grading* kolektibilitas

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan OJK, kredit berdasarkan klasifikasi kualitas pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ <i>June 2026</i>	31 Desember/ <i>December 2025</i>	
	Rp	Rp	
<u>Pihak berelasi (Catatan 10 dan 29)</u>			<u>Related parties (Notes 10 and 29)</u>
Lancar	317,517,316,035	300,150,185,495	Current
Subjumlah	317,517,316,035	300,150,185,495	Subtotal
 Cadangan kerugian penurunan nilai			 Allowance for impairment losses
Lancar	(937,328,659)	(878,512,794)	Current
Subjumlah	316,579,987,376	299,271,672,701	Subtotal
 <u>Pihak ketiga (Catatan 10)</u>			 <u>Third parties (Note 10)</u>
Lancar	9,531,506,634,572	7,318,716,151,213	Current
Dalam perhatian khusus	856,863,821,743	693,871,700,674	Special mention
Kurang lancar	139,605,777,629	147,716,760,594	Substandard
Diragukan	181,888,761,722	136,921,119,245	Doubtful
Macet	14,068,825,684	34,829,112,375	Loss
Subjumlah	10,723,933,821,350	8,332,054,844,101	Subtotal
 Cadangan kerugian penurunan nilai			 Allowance for impairment losses
Lancar	(182,161,182,826)	(211,090,745,170)	Current
Dalam perhatian khusus	(494,793,595,609)	(419,688,317,633)	Special mention
Kurang lancar	(131,126,395,273)	(127,262,514,840)	Substandard
Diragukan	(172,709,496,918)	(117,724,947,672)	Doubtful
Macet	(13,525,668,115)	(30,530,466,972)	Loss
Subjumlah	(994,316,338,741)	(906,296,992,287)	Subtotal
 Jumlah - bersih	<u>10,046,197,469,985</u>	<u>7,725,029,524,515</u>	 Total - net
 Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 rasio <i>non-performing loan</i> (NPL) Bank sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku adalah sebagai berikut:			 As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Bank's non-performing loan (NPL) ratio in accordance with applicable OJK regulations is as follows:
	30 Juni/ <i>June 2026</i>	31 Desember/ <i>December 2025</i>	
NPL Bruto	3.04%	3.70%	Gross NPL
NPL Neto	0.16%	0.51%	Net NPL

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the details of non-performing loans based on the economic sector and allowance for impairment losses based on Financial Services Authority (OJK) regulations are as follows:

30 Juni/June 2026			
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
	Rp	Rp	
Kredit konsumsi dan jasa kemasyarakatan	330,698,362,535	(312,642,507,882)	Consumer loan and community services
Konstruksi dan sektor perindustrian	260,000,000	(252,200,000)	Constructions and industries sectors
Perdagangan dan komunikasi	4,605,002,500	(4,466,852,424)	Trade and communication
Jumlah	335,563,365,035	(317,361,560,306)	Total
31 Desember/December 2025			
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
	Rp	Rp	
Kredit konsumsi dan jasa kemasyarakatan	312.086.989.714	(268.359.327.059)	Consumer loan and community services
Konstruksi dan sektor perindustrian	345.000.000	(334.650.000)	Constructions and industries sectors
Perdagangan dan komunikasi	7.035.002.500	(6.823.952.425)	Trade and communication
Jumlah	319.466.992.214	(275.517.929.484)	Total

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat pelampauan atas Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") baik kepada pihak berelasi maupun kepada pihak ketiga, sesuai dengan laporan BMPK kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, there was no exceeding the Legal Lending Limit ("LLL") for related parties and third parties, as stated in the legal lending limit report to Financial Services Authority (OJK).

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan sektor ekonomi dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the details of loans restructured based on the economic sector and allowance for impairment losses based on Financial Services Authority (OJK) regulations are as follows:

30 Juni/June 2026				
	Jumlah restrukturisasi kredit/ <i>Total loan restructuring</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah - bersih/ <i>Total - net</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Sektor perindustrian	7,468,512,405	(78,837,531)	7,389,674,874	Industrial sector
Perusahaan jasa lainnya	2,503,005,358	(80,886,764)	2,422,118,594	Other service company
Konsumsi lainnya	6,517,857,629	(17,934,780)	6,499,922,849	Other consumption
Jumlah	16,489,375,392	(177,659,075)	16,311,716,317	Total

31 Desember/December 2025				
	Jumlah restrukturisasi kredit/ <i>Total loan restructuring</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah - bersih/ <i>Total - net</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Sektor perindustrian	7.562.996.233	(477.511.662)	7.085.484.571	Industrial sector
Perusahaan jasa lainnya	2.721.537.064	(44.204.834)	2.677.332.230	Other service company
Konsumsi lainnya	7.313.892.662	(98.259.825)	7.215.632.837	Other consumption
Jumlah	17.598.425.959	(619.976.321)	16.978.449.638	Total

c. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan OJK yang berlaku, di mana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 *Tier* yaitu Modal *Tier* 1 dan Modal *Tier* 2.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

c. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Bank calculated its capital adequacy requirements using the prevailing OJK regulation, where the regulatory capital is classified into two tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025,
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025 - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025,
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2026 AND 2025 - Continued

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) with consideration for credit, operational, and market risks was as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
	Rp	Rp	
Modal <i>Tier</i> 1	3,366,684,000,000	3,255,035,000,000	Tier 1 capital
Modal <i>Tier</i> 2	97,892,000,000	78,059,000,000	Tier 2 capital
Jumlah modal	3,464,576,000,000	3,333,094,000,000	Total capital
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	9,231,445,400,000	7,220,821,080,000	RWA for credit risks after considering specific risks
ATMR untuk risiko operasional	173,211,000,000	135,965,875,000	RWA for operational risks
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	9,404,656,400,000	7,356,786,955,000	Total RWA for credit, market, and operational risks
Rasio <i>CET</i> 1	35.80%	44.25%	CET 1 ratio
Rasio <i>Tier</i> 1	35.80%	44.25%	Tier 1 ratio
Rasio <i>Tier</i> 2	1.04%	1.06%	Tier 2 ratio
Rasio total	36.84%	45.31%	Total ratio
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum modal penyangga	9.20%	9.20%	Required CAR before buffer

d. Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang memengaruhi operasional Bank.

Penerapan manajemen Risiko Operasional ditujukan untuk mencegah dan meminimalkan dampak negatif kerugian operasional baik secara finansial dan non finansial yang disebabkan oleh tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan kejadian-kejadian eksternal, dengan ruang lingkup meliputi:

- Melakukan sosialisasi pelatihan dan *refreshment* kepada *risk taking unit* (*risk owner*) untuk meningkatkan *skill* dan *operational-risk awareness*.
- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen Risiko Operasional pada seluruh aktivitas fungsional Bank.
- Memantau Risiko Operasional secara konsolidasi serta melaporkannya kepada manajemen (Direksi/KMR) dan *stakeholder*.

d. Financial Risk Management

Operational Risk Management

Operational risk is the risk caused by inadequate and/or malfunctioning of internal processes, human error, system failure, or the presence of external problems that affect the Bank's operations.

The implementation of Operational Risk management is intended to prevent and minimize the negative impact of operational losses both financially and non-financially caused by malfunctioning internal processes, human error, system failures and external events, with the scope of covering:

- Conduct training socialization and refreshment to the risk-taking unit (*risk owner*) to improve skills and operational risk awareness.
- Coordinate with operational work units (*risk taking units*) for the implementation of Operational Risk management.
- Monitoring the implementation of Operational Risk management strategies in all functional activities of the Bank.
- Monitoring Operational Risk on a consolidated basis and report it to management (Directors/KMR) and stakeholders.

- Menyusun dan menyampaikan profil risiko operasional dan risiko lainnya kepada KMR.
- Melakukan kaji ulang/*review* terhadap Kebijakan dan Prosedur yang terkait dengan penerapan manajemen risiko operasional sesuai dengan ketentuan/peraturan terkini.
- Melakukan analisa dan identifikasi risiko inheren serta pemantauan dan pengukuran risiko inheren dalam proses penerbitan produk atau aktivitas baru/ pengembangannya oleh Bank.
- Menyusun laporan inventarisasi kejadian *fraud* dan tindak lanjut serta melaksanakan aspek pencegahan (pilar 1) yaitu identifikasi kerawanan/*Fraud Risk Assessment* (FRA) sebagai bagian dari Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bank Umum.
- Melakukan pemantauan penerapan *Business Continuity Management* (BCM) yang meliputi *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk menjamin operasional Bank tetap berfungsi serta memastikan kelangsungan seluruh pelayanan nasabah Bank walaupun terdapat gangguan/bencana.
- Memantau perhitungan ATMR operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dan pengaruhnya terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank serta mengalokasikan cadangan risiko operasional sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan.

Bank juga selalu memperhatikan kelengkapan dan keabsahan dokumentasi yang berkaitan dengan hukum serta memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku khususnya ketentuan perbankan.

Manajemen Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

- Compile and submit operational risk profiles and other risks to KMR.
- Reviewing policies and procedures related to the implementation of operational risk management in accordance with the latest rules/regulations.
- Analyzing and identifying inherent risk and monitoring and measuring inherent risk in the process of issuing new products or activities/developments by the Bank.
- Prepare reports on inventory of fraud incidents and follow-up and implement prevention aspects (pillar 1), namely identification of vulnerability/*Fraud Risk Assessment* (FRA) as part of the Commercial Bank Anti-Fraud Strategy Implementation.
- Monitor the implementation of *Business Continuity Management* (BCM) which includes a *Business Continuity Plan* (BCP) and *Disaster Recovery Plan* (DRP) to ensure the Bank's operations continue to function and ensure the continuity of all Bank customer services despite disruptions/disasters.
- Monitor operational RWA calculations using the Basic Indicator Approach (PID) and their influence on the Bank's Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR) and allocate operational risk reserves in accordance with Bank Indonesia regulations.

Legal Risk Management

Legal risk is the risk caused by the weakness of the juridical aspects, which among others is due to lawsuits, the absence of supporting legislation, or weaknesses in the engagement.

The Bank also always pays attention to the completeness and validity of documentation relating to the law as well as taking into account applicable regulations/regulations, especially banking regulations.

Strategic Risk Management

Strategic risk is the risk caused by the inappropriate determination and implementation of the Bank's strategy, inappropriate business decision making or the Bank's lack of responsiveness to external changes.

Satuan Kerja Manajemen Risiko mengelola Risiko Strategik melalui pemantauan, evaluasi implementasi strategi bisnis melalui *business plan* yaitu dengan pengumpulan data, analisis, pengukuran dan pemantauan serta pengendalian perkembangan pencapaian target aset, aset produktif, sumber dana, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor baru, dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usahanya dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha Bank.

Dalam mengelola Manajemen Risiko Kepatuhan, upaya peningkatan Budaya Kepatuhan yang terus menerus senantiasa dilakukan melalui program-program antara lain:

- Melakukan kaji ulang (*review*) atas rancangan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur internal baru.
- Sosialisasi/pelatihan melalui *regulation update* dan *in-class training* terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) serta ketentuan baru lainnya.
- Melakukan kaji ulang (*review*) terhadap produk/aktivitas baru.
- Memonitor pelaksanaan kepatuhan atas penyampaian laporan-laporan yang harus disampaikan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.
- Pengkinian dan penatausahaan database peraturan/ketentuan yang berlaku.
- Pembuatan Laporan Kepatuhan kepada Bank Indonesia serta untuk pihak internal.
- Pemantauan terhadap denda atau sanksi yang diterima dari regulator/pihak eksternal.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi negatif terhadap Bank.

The Risk Management Work Unit manages Strategic Risk through monitoring, evaluating the implementation of business strategies through business plans, namely by collecting data, analyzing, measuring and monitoring as well as controlling the development of the achievement of target assets, productive assets, sources of funds, profit before tax, new products/activities, networks new offices, and others compared to their periodic realization.

Compliance Risk Management

Compliance risk is the risk caused by the Bank not complying with or not implementing the laws and regulations and other applicable regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations relating to its business activities can have a negative impact on the business continuity of the Bank.

In managing Compliance Risk Management, efforts to continuously improve the Compliance Culture are always carried out through programs including:

- Reviewing draft new policies, regulations, systems and internal procedures.
- Socialization/training through regulation update and in-class training related to the implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding (APU/PPT) as well as other new provisions.
- Conduct a review of new products/activities.
- Monitor the implementation of compliance with reports that must be submitted to Bank Indonesia in accordance with applicable regulations.
- Updating and administering database of applicable rules/regulations.
- Making Compliance Reports to Bank Indonesia as well as for internal parties.
- Monitoring of fines or sanctions received from regulators/external parties.

Reputation Risk Management

Reputational risk is the risk caused by the presence of negative publications related to business activities or negative perceptions of the Bank.

Untuk mengendalikan risiko reputasi ini, Bank secara terus menerus meningkatkan kualitas pelayanan nasabah sejalan dengan ketentuan yang berlaku, yaitu mengenai perlindungan nasabah, termasuk menerapkan strategi penggunaan media yang efektif untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya berita negatif.

To control this reputation risk, the Bank continuously improves the quality of customer services in line with applicable regulations, namely regarding customer protection, including implementing an effective media use strategy to anticipate the possibility of negative news.

39. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI KEGIATAN PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Bank yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Bank sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2026 Rp	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows Rp	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash transaction Rp	30 Juni/ June 30, 2026 Rp	
Liabilitas sewa	8,664,730,969	(1,794,124,981)	-	6,870,605,988	Lease liabilities
	1 Januari/ January 1, 2025 Rp	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows Rp	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash transaction Rp	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	
Liabilitas sewa	1.814.720.939	(2.777.584.214)	9.627.594.244	8.664.730.969	Lease liabilities

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 83 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2026.

40. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL TO ISSUE THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 83 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issuance by the Directors on July 31, 2026.
